

**PENGARUH METODE MEMBACA *KWL (KNOW, WANT TO KNOW AND
LEARNED)* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
KELAS IV SD NEGERI 1 METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

**FARADILLA BASTARI
NPM 2113053032**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH METODE MEMBACA *KWL* (*KNOW, WANT TO KNOW AND LEARNED*) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV SD NEGERI 1 METRO BARAT

Oleh

FARADILLA BASTARI

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya nilai hasil membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode membaca *KWL* (*Know, Want to Know and Learned*) terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat dengan jumlah 42 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes *pretest* dan *posttest*, sedangkan analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengukur apakah metode membaca *KWL* berbantuan Animaker berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya metode membaca *KWL* berbantuan media Animaker, dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000.

Kata kunci: keterampilan, membaca pemahaman, metode kwl

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE KWL (KNOW, WANT TO KNOW AND LEARNED) READING METHOD ON THE READING COMPREHENSION SKILLS IN GRADE IV OF ELEMENTARI SCHOOL 1 METRO BARAT

By

FARADILLA BASTARI

The problem in this study is the low reading comprehension scores of fourth-grade students at Elementary School 1 Metro Barat. This study aims to analyze the effect of the KWL (Know, Want to Know, and Learned) reading method on the reading comprehension skills of fourth-grade students at elementary school 1 Metro Barat. This study used a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The study population consisted of all fourth-grade students at Elementary School 1 Metro Barat, totaling 42 students. Data collection techniques were conducted through pretest and posttest, while data analysis used simple linear regression to measure whether the KWL reading method assisted by Animaker had a significant effect on students' reading comprehension skills. The results of the study showed that: (1) there was a significant effect on understanding skills in Indonesian language among students before and after the implementation of the KWL reading method assisted by Animaker media, with a significance level (2-tailed) of 0.000.

Keywords: kwl method, reading comprehension, reading skill.

**PENGARUH METODE MEMBACA *KWL (KNOW, WANT TO KNOW AND
LEARNED)* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
KELAS IV SD NEGERI 1 METRO BARAT**

Oleh

FARADILLA BASTARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PENGARUH METODE MEMBACA KWL
(*KNOW, WANT TO KNOW AND LEARNED*)
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN KELAS IV SD NEGERI 1
METRO BARAT**

Nama Mahasiswa

: **Faradilla Bastari**

No. Pokok Mahasiswa

: **2113053032**

Program Studi

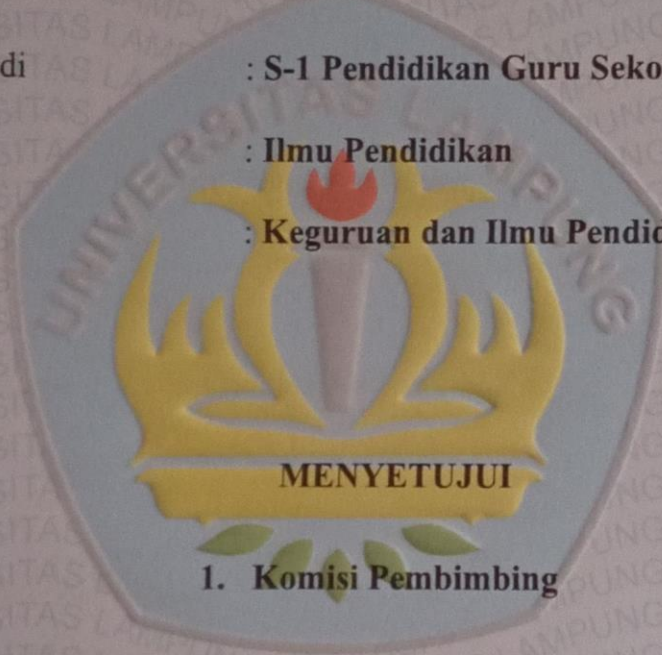
: **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Siska Mega Diana, M.Pd.
NIK. 231502871224201

Dosen Pembimbing II

Roy Kembar Habibi, M.Pd.
NIK. 232104930726101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

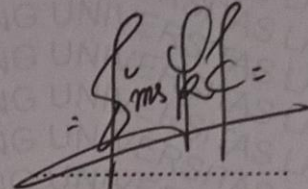
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

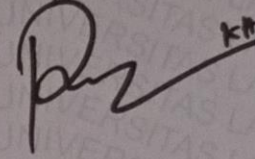
Ketua

: **Siska Mega Diana, M.Pd.**



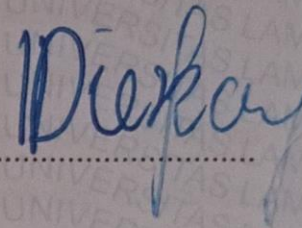
Sekretaris

: **Roy Kembar Habibi, M.Pd.**




Penguji Utama

: **Fadhilah Khairani, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Albet Maydianto, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **05 Agustus 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faradilla Bastari
NPM : 2113053032
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, “Pengaruh Metode Membaca *KWL* (*Know, Want to Know and Learned*) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar lampung, 05 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



Faradilla Bastari
NPM. 2113053032

RIWAYAT HIDUP



Faradilla Bastari lahir di Kota Metro, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada 19 Agustus 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Bastari dan Ibu Yuri Rahayu Kurnia Atikah.

Riwayat pendidikan formal yang ditempuh peneliti:

1. SD Negeri 4 Metro Utara, lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Metro, lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 3 Metro, lulus pada tahun 2021

Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi melalui SNMPTN dan terdaftar sebagai mahasiswa S-1 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Lampung. Selama menempuh pendidikan, peneliti aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik yang mendukung perkembangan diri serta profesionalisme di bidang pendidikan. Pada tahun 2024, peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SDN Mekarsari, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekarsari, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Selain itu, peneliti juga aktif dalam organisasi kampus yaitu HIMAJIP FKIP Universitas Lampung.

MOTTO

"Sesungguhnya setelah kesabaran akan datang pertolongan. Dan setelah gelapnya malam, pasti datang fajar."
(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna, yang dengan kasih sayang dan ridha-Nya, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya ini kupersembahkan untuk mereka yang paling berarti dalam hidupku.

Kepada Bapakku tercinta, **Ahmad Bastari**, terima kasih telah membentukkan menjadi pribadi yang kuat dan mandiri. Setiap doa yang tak pernah henti, setiap pengorbanan yang sunyi, dan kasih sayang yang tulus telah menjadi pijakan dalam setiap langkahku. Engkaulah teladan keteguhan yang tak ternilai.

Kepada Ibuku tersayang, **Yuri Rahayu Kurnia Atikah**, cinta dan keikhlasanmu melahirkan kekuatan yang tak tergambarkan. Terima kasih atas segala pelukan yang menenangkan, doa yang menguatkan, dan pengorbanan tanpa pamrih. Ibu adalah inspirasi dalam setiap upaya dan tujuan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikanmu dan melindungimu dalam setiap langkah.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah--Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Membaca *KWL (Know, Want to Know and Learned)* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN.Eng. selaku Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang juga dalam hal ini menjadi Penguji Utama telah senantiasa membantu, memfasilitasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Siska Mega Diana, M.Pd., selaku Ketua Penguji yang telah memberikan bimbingan, kritik yang membangun, serta saran yang sangat berarti hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Roy Kembar Habibi, M.Pd., selaku Sekretaris Penguji yang juga dalam hal ini menjadi dosen Pembimbing Akademik telah berkenan meluangkan waktu,

memberikan arahan, serta masukan yang berharga selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

7. Dosen serta staf S-1 PGSD Kampus FKIP Universitas Lampung yang telah banyak pengetahuan dan pengalaman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala SD Negeri 4 Metro Utara, Ibu Lindawati, S.Pd., yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan uji instrumen.
9. Kepala SD Negeri 1 Metro Barat, Ibu Mistin Sulistiyo Hastuti, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Wali kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat, Ibu Peni Purwanti, S.Pd.SD., dan Ibu Sheifa Sabilli, S.Pd. yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
11. Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Keluargaku tercinta: Ibu, Bapak, dan Adik yang telah memberi banyak dukungan termasuk dalam doa restu, cinta tanpa syarat, dan semangat dalam setiap langkah perjuanganku.
13. Haya Asyifa dan Anisa Dian Pratiwi. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan doa sehingga kita bisa melewati setiap tantangan bersama.
14. Rekan-rekan *Biofly Class*, terima kasih telah berbagi banyak momen kebersamaan, terima kasih untuk setiap doa dan dukungan selama perkuliahan ini serta menjadi teman sekelas yang terbaik, semoga kita bisa meraih kesuksesan bersama, aamiin.
15. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Metro, 05 Agustus 2025
Penulis,

Faradilla Bastari
NPM. 2113053032

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pengertian Membaca.....	10
2.1.1 Tujuan Membaca.....	11
2.1.2 Jenis-jenis Membaca	12
2.2 Keterampilan Membaca Pemahaman	14
2.2.1 Pengertian Membaca Pemahaman	14
2.2.2 Tujuan Membaca Pemahaman	14
2.2.3 Jenis-jenis Membaca Pemahaman.....	15
2.2.4 Prinsip Membaca Pemahaman	16
2.2.5 Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman	17
2.3 Metode Membaca <i>Know Want to Know and Learned</i> (KWL)	18
2.3.1 Karakteristik Metode Membaca <i>Know, Want to Know, Learned</i> (KWL).....	20
2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Membaca <i>Know, Want to Know, Learned</i> (KWL)	21
2.3.3 Langkah-langkah Metode Membaca <i>Know, Want to Know, Learned</i> (KWL).....	22
2.4 Pengertian Media Pembelajaran	23
2.4.1 Jenis-jenis Media Pembelajaran	24
2.4.2 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	25
2.5 Pengertian Media Animaker	25
2.5.1 Kelebihan dan Kekurangan Media Animaker.....	26

2.6 Bahasa Indonesia	28
2.6.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar	28
2.6.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar	28
2.7 Penelitian Yang Relevan	29
2.8 Kerangka Pikir	31
2.9 Hipotesis Penelitian	32
III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	34
3.2 <i>Setting</i> Penelitian	35
3.2.1 Tempat Penelitian	35
3.2.2 Waktu Penelitian	35
3.2.3 Subjek Penelitian	35
3.3 Prosedur Penelitian	35
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.4.1 Populasi Penelitian	37
3.4.2 Sampel Penelitian	37
3.5 Variabel Penelitian	38
3.5.1 Variabel Bebas (<i>independent</i>)	38
3.5.2 Variabel Terikat (<i>dependent</i>)	38
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional	39
3.6.1 Definisi Konseptual	39
3.6.2 Definisi Operasional	40
3.7 Teknik Pengumpulan Data	42
3.7.1 Teknik Tes	42
3.7.2 Teknik Non Tes	42
3.8 Instrumen Penelitian	44
3.8.1 Jenis Instrumen	44
3.8.2 Uji Prasyarat Instrumen	48
3.9 Uji Prasyarat Analisis Data	56
3.9.1 Uji Normalitas	56
3.9.2 Uji Homogenitas	58
3.10 Distribusi Frekuensi	59
3.11 Uji N-Gain	60
3.12 Uji Hipotesis Penelitian	63
3.13 Analisis Data Non-Tes	64
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1 Deskripsi Umum Penelitian	65
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian	66
4.2.1 Analisis Butir Soal	66
4.2.2 Keterlaksanaan Metode Membaca KWL Berbantuan Animaker	70
4.2.3 Distribusi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Peserta Didik	74
4.2.4 Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman	74
4.3 Uji Prasyarat Analisis Data	81
4.3.1 Uji N-Gain	81

4.3.2 Uji Normalitas	83
4.3.3 Uji Homogenitas	84
4.4 Hasil Uji Hipotesis	86
4.5 Pembahasan.....	87
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	93
V. KESIMPULAN DAN SARAN	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Hasil Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Kelas IV	6
2. Populasi Peserta Didik SD Negeri 1 Metro Barat	37
3. Kisi-kisi Observasi Metode Membaca KWL	43
4. Kriteria Penilaian Observasi	44
5. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman	44
6. Rubrik penilaian keterampilan membaca pemahaman berdasarkan indikator	47
7. Hasil uji validitas	50
8. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	53
9. Hasil analisis daya beda soal	54
10. Klasifikasi taraf kesukaran	56
11. Hasil analisis tingkat kesukaran soal	56
12. Pembagian Skor Gain	62
13. Kriteria persentase keterlaksanaan	64
14. Rekapitulasi perhitungan uji validitas instrumen	66
15. Perhitungan uji reliabilitas	67
16. Perhitungan uji daya beda soal SPSS 27	68
17. Perhitungan uji tingkat kesukaran	69
18. Keterlaksanaan metode membaca KWL berbantuan Animaker per pertemuan	71
19. Rata-rata keterlaksanaan metode membaca KWL berbantuan Animaker	72
20. Skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> berdasarkan indikator keterampilan membaca pemahaman	74
21. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen	78
22. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol	80
23. Perhitungan uji N-Gain	81
24. Perhitungan uji normalitas	83
25. Perhitungan uji homogenitas <i>pretest</i>	84
26. Perhitungan uji homogenitas <i>posttest</i>	85
27. Perhitungan uji regresi linier sederhana SPSS 27	86
28. Koefisien determinasi variabel X	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir.....	32
2. Nonequivalent control group design	35
3. Tahap <i>analyze</i> uji validitas SPSS 27	49
4. Tahap <i>variables</i> uji validitas SPSS 27	49
5. Tahap <i>analyze</i> uji reliabilitas SPSS 27.....	51
6. Tahap variabel uji reliabilitas SPSS 27	51
7. Tahap <i>statistics</i> uji reliabilitas SPSS 27	51
8. Tahap <i>analyze</i> uji daya beda soal SPSS 27	52
9. Tahap variabel uji daya beda soal SPSS 27	53
10. Tahap <i>statistics</i> uji daya beda soal SPSS 27	53
11. Tahap <i>analyze</i> uji kesukaran SPSS 27	55
12. Tahap variabel uji kesukaran SPSS 27	55
13. Tahap <i>mean</i> uji kesukaran SPSS 27	55
14. Tahap <i>analyze</i> uji normalitas SPSS 27.....	57
15. Tahap <i>dependent list</i> uji normalitas SPSS 27	57
16. Tahap <i>plots</i> uji normalitas SPSS 27	57
17. Tahap <i>analyze</i> uji homogenitas SPSS 27	58
18. Tahap <i>dependent list</i> uji homogenitas SPSS 27	58
19. Tahap <i>plots</i> uji homogenitas SPSS 27	59
20. Tahap <i>transform</i> uji N-Gain SPSS 27	61
21. Tahap <i>transform</i> kedua uji N-Gain SPSS 27	61
22. Tahap <i>transform</i> ketiga uji N-Gain SPSS 27	62
23. Tahap <i>analyze</i> uji N-Gain SPSS 27	62
24. Tahap <i>analyze</i> uji regresi linier sederhana SPSS 27	63
25. Tahap <i>variable</i> uji regresi linier sederhana SPSS 27	63
26. Histogram keterlaksanaan sintaks metode membaca KWL berbantuan Animaker per pertemuan.....	72
27. Histogram skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> berdasarkan indikator keterampilan membaca pemahaman	76
28. Histogram distribusi nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen.	78
29. Histogram distribusi nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol	80
30. Penyerahan surat izin penelitian pendahuluan	173
31. Melakukan wawancara penelitian pendahuluan kepada wali kelas IV	173
32. Uji instrumen.....	173

33. <i>Pretest</i>	174
34. Tahap K (<i>Know</i>) menyimak materi Raja Ampat dan mengemukakan pengetahuan awal.....	174
35. Tahap W (<i>Want to Know</i>) bertanya.....	174
36. Tahap L (<i>Learned</i>) menyimpulkan pembelajaran.....	175
37. Observer mengamati pembelajaran.....	175
38. <i>Posttest</i>	175

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	104
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	105
3. Surat izin uji coba instrumen.....	106
4. Surat balasan izin uji coba instrumen	107
5. Surat izin penelitian.....	108
6. Surat balasan izin penelitian.....	109
7. Surat validasi soal penelitian.....	110
8. <i>Interface</i> Media Animaker	111
9. Modul Ajar Kelas IVB Sebagai Kelas Eksperimen	114
10. Modul Ajar Kelas IVA Sebagai Kelas Kontrol	119
11. Kisi-kisi uji instrumen.....	123
12. Soal uji instrumen	125
13. Lembar jawaban uji instrumen.....	128
14. Skor butir soal uji instrumen	129
15. Hasil perhitungan uji validitas soal	130
16. Rekapitulasi uji validitas soal.....	135
17. Hasil perhitungan uji reliabilitas soal.....	136
18. Hasil perhitungan uji taraf kesukaran soal	137
19. Hasil perhitungan uji daya beda soal	138
20. Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	139
21. Rubrik penilaian keterampilan membaca pemahaman berdasarkan indikator	141
22. Kunci jawaban.....	143
23. Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas metode membaca KWL berbantuan Animaker (eksperimen).....	144
24. <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas metode membaca KWL berbantuan PPT (kontrol)	145
25. Skor <i>pretest</i> kelas kontrol	146
26. Skor <i>posttest</i> kelas kontrol	147
27. Skor <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	148
28. Skor <i>posttest</i> kelas eksperimen	149
29. Perhitungan uji normalitas	150
30. Perhitungan uji homogenitas <i>pretest</i>	152
31. Perhitungan uji homogenitas <i>posttest</i>	154

32. Perhitungan N-Gain	156
33. Perhitungan uji hipotesis ANOVA.....	157
34. Tabel r_{tabel}	158
35. Tabel f_{tabel}	159
36. <i>Pretest</i> kelas metode membaca KWL berbantuan Animaker (eksperimen)	163
37. <i>Posttest</i> kelas metode membaca KWL berbantuan Animaker (eksperimen)	164
38. <i>Pretest</i> kelas metode membaca KWL berbantuan PPT (kontrol)	165
39. <i>Posttest</i> kelas metode membaca KWL berbantuan PPT (kontrol).....	166
40. Lembar observasi keterlaksanaan metode membaca KWL berbantuan Animaker.....	167
41. Penilaian observasi keterlaksanaan metode membaca KWL berbantuan Animaker.....	169
42. Materi Raja Ampat menggunakan Animaker	171
43. Hasil kerja sama metode membaca KWL	172
44. Dokumentasi Penelitian	173

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu kegiatan penting dalam memperoleh dan memahami informasi dalam teks. Pada kegiatan membaca, terjadi interaksi antara pembaca dan teks yang memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih kritis dan mendalam. Membaca menurut Suparlan (2021) adalah salah satu bagian dari perkembangan bahasa yang dapat diartikan menerjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara kemudian dikombinasikan dengan kata-kata yang disusun agar seseorang dapat memahami bacaan tersebut. Membaca berkaitan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang dikutip dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat (5) berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.

Berdasarkan Undang-undang di atas, dijelaskan bahwa membaca menjadi salah satu peran penting dalam membangun pendidikan di Indonesia. Pengembangan membaca tidak hanya menekankan pada membaca secara teknis, tetapi juga pada kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari teks bacaan. Hal ini menjelaskan bahwa pentingnya membaca pemahaman untuk memahami isi bacaan. Teori mengenai keterampilan membaca pemahaman salah satunya adalah Teori Skema (*Schema Theory*) yang digagas oleh seorang psikolog kognitif bernama David E. Rumelhart (1942-2011). Menurut Rumelhart dalam Rizal (2018) Teori Skema adalah teori yang menjelaskan bagaimana manusia memahami informasi baru dengan menggunakan

struktur pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Teori menjadi salah satu fondasi penting dalam memahami proses membaca pemahaman, karena menunjukkan bahwa pembaca memproses teks dengan pengetahuan sebelumnya.

Membaca pemahaman merupakan proses yang lebih dari sekadar mengenali kalimat atau kata, tapi juga untuk menyerap menganalisis dan memahami informasi yang terkandung di dalam teks. Membaca pemahaman menurut Tarigan dalam Purnomo dkk. (2022) adalah kegiatan memperoleh pengalaman atau pesan penulis oleh pembaca melalui proses memahami kata-kata. Artinya, pembaca tidak hanya membaca huruf atau simbol saja tetapi juga memahami apa makna yang terkandung dalam isi bacaan. Mastroh dalam Purnomo dkk. (2022) berpendapat bahwa tujuan dari membaca pemahaman adalah untuk menyerap dan memahami informasi baik yang berbentuk tersurat maupun tersirat. Jika dilihat dari tujuannya, keterampilan membaca pemahaman ini sangat penting bagi peserta didik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Keterampilan membaca di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan. Meskipun banyak peserta didik sudah bisa membaca, keterampilan mereka dalam memahami isi bacaan masih kurang optimal. Banyak yang sekadar membaca tanpa benar-benar menangkap makna yang lebih dalam dari teks yang mereka hadapi. Membaca seharusnya bukan hanya tentang mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami isi dari bacaan. Data terbaru menunjukkan bahwa keterampilan membaca di Indonesia masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Menurut laporan *Organisation for Economic Cooperation and Development* (2023), skor kemampuan membaca pelajar di Indonesia mencapai 359 poin, yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-69 dari 80 negara peserta. Skor ini jauh di bawah rata-rata negara anggota OECD yang berkisar antara 472 hingga 480 poin.

Keterampilan membaca sangat penting untuk peserta didik dalam memahami sebuah bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca Menurut Zuhari dalam Fauzyah (2024) mengemukakan bahwa peserta didik mampu dikatakan mempunyai keterampilan membaca pemahaman yang baik apabila mereka bisa menemukan ide pokok paragraf, mendapatkan ide pendukung dari paragraf, bisa memilih bagian-bagian yang penting dalam isi bacaan berupa kalimat utama, bisa menyimpulkan apa yang telah dibaca, bisa menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, serta mampu mengaitkan antara bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk banyak membaca. Maka dari itu, pendidik haruslah mampu untuk memaksimalkan metode membaca serta media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Menurut Rahim dalam Windiasari dkk. (2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca pemahaman yaitu di antaranya adalah faktor fisiologi dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan fisik, sedangkan faktor psikologis yaitu berkaitan dengan motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi serta penyesuaian diri.

Berdasarkan faktor tersebut, cara pendidik dalam menyampaikan materi berperan penting pada keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman. Metode konvensional sering kali kurang efektif untuk menyampaikan materi kepada peserta didik terkait membaca pemahaman. Peserta didik mudah bosan jika metode membaca atau pembelajaran yang digunakan sudah tertinggal zaman seperti metode ceramah. Di era teknologi yang semakin berkembang, tentunya metode membaca haruslah mampu menyamai perkembangan zaman juga. Seperti metode membaca KWL (*Know, Want to Know and Learned*). Merujuk pada pendapat

Fauzyah (2024) metode membaca KWL (*Know, Want to Know and Learned*) adalah strategi yang dirancang oleh Ogle pada tahun 1986 dengan tujuan membantu pendidik dalam mengaktifkan latar belakang pengetahuan dan memicu minat peserta didik terhadap suatu topik.

Metode membaca *Know-Want to Know-Learned* (KWL) menurut Olistiano dalam Sahrir & Akib (2023) merupakan strategi yang menuntut peran aktif peserta didik karena dalam metode ini peserta didik akan diajak berperan aktif sebelum membaca, saat membaca dan sesudah membaca. Dalam metode membaca ini, K merupakan singkatan dari kata *know* yang berarti apa yang sudah diketahui peserta didik terkait topik yang akan dibahas (sebelum pembelajaran), W adalah singkatan dari kata *want to know* yang artinya apa saja yang ingin diketahui lebih lanjut oleh peserta didik terkait topik yang sedang dibahas (saat pembelajaran), dan L adalah singkatan dari kata *learned* yang artinya apa saja yang telah dipelajari oleh peserta didik terkait topik yang telah dibahas (setelah pembelajaran).

Untuk menunjang pembelajaran agar semakin menyenangkan, penyampaian materi hendaknya didukung oleh media pembelajaran yang menarik juga. Media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di kelas IV selama pembelajaran masih berbasis *text book* yang dimana hal ini dapat membuat peserta didik mudah bosan saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Media menurut Ahmad Rohani dalam (Fadillah dkk., 2023) adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai sarana untuk proses komunikasi proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Media pembelajaran yang terbaru serta terhubung dengan teknologi dan digital adalah media Animaker. Teori yang berkaitan dengan media Animaker adalah Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia oleh Richard R. Mayer, seorang psikolog pendidikan. Menurut Mayer dalam Hanum dkk. (2023) manusia memproses informasi dari media pembelajaran yang melibatkan elemen

visual dan kata-kata. Teori ini banyak digunakan untuk merancang media pembelajaran berbasis multimedia seperti media Animaker yang kaya akan elemen visual agar efektif dalam membantu peserta didik dalam memahami materi.

Media Animaker sesuai dengan pendapat Ariandhini & Anugraheni (2022) adalah sebuah kumpulan gambar yang bergerak dan memiliki suara berisi materi-materi pembelajaran yang ditampilkan ke dalam media elektronik. Dengan digunakannya media Animaker diharapkan mampu menunjang kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik karena media Animaker merupakan media pembelajaran terkini dan terhubung dengan teknologi. Seperti yang diungkapkan oleh Kasih dkk. (2024) media Animaker memberikan manfaat terhadap keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni mampu menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan menghibur sehingga meningkatkan fokus peserta didik pada materi pembelajaran dengan demikian dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman ditemukan oleh peneliti saat melakukan penelitian pendahuluan pada tanggal 5 November tahun 2024 di SD Negeri 1 Metro Barat khususnya pada peserta didik kelas IV masih banyak yang keterampilan membaca pemahamannya rendah atau kurang baik. Peneliti menemukan bahwa rendahnya nilai hasil membaca pemahaman Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 1 Metro Barat pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 bahkan banyak yang belum cukup memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75 untuk memahami bacaan teks cerita dan memahami ide pokok paragraf. Berikut adalah nilai hasil membaca pemahaman Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat terkait keterampilan membaca pemahaman.

Tabel 1. Nilai Hasil Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Kelas IV

No	Kelas	Keterampilan Memahami Bacaan				Jumlah Peserta Didik Kelas IV
		Tercapai (≥ 75)		Tidak tercapai (≤ 75)		
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
1.	IVA	10	43,4%	12	56,5%	22
2.	IVB	6	30%	14	70%	20
	Jumlah	16	-	26	-	42

Sumber: Pendidik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat hanya 16 peserta didik kelas IV yang ketercapaiannya dalam memahami bacaan Bahasa Indonesia dan 26 peserta didik belum tercapai dalam memahami bacaan Bahasa Indonesia di semester genap tahun 2024/2025. Memahami bacaan termasuk memahami isi dari teks cerita dan menemukan ide pokok paragraf. Menurut data di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat masih tergolong rendah.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro ini juga didukung oleh data hasil observasi dan selama penelitian pendahuluan dengan wali kelas IVA dan wali kelas IVB. Wali kelas IVA dan IVB menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode kooperative learning sederhana, karena masih sederhana peserta didik terkadang mudah merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Wali kelas IVA dan IVB juga menambahkan bahwa kurangnya minat belajar peserta didik. Karena pendidik masih menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya sederhana, hal ini berdampak pada kurangnya

minat belajar peserta didik sehingga mengakibatkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Selanjutnya wali kelas IVA dan IVB mengatakan masih minimnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Pendidik masih menggunakan media pembelajaran yang berbasis *text book* dan jarang menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi seperti media Animaker.

Penerapan metode membaca KWL (*Know, Want to Know and Learned*) belum pernah diterapkan sebelumnya oleh pendidik kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat dalam kegiatan pembelajaran. Padahal masih banyak sekali metode-metode membaca yang bervariasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran terkait keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan seperti yang telah diteliti oleh Juliandari dkk. (2023) menunjukkan bahwa strategi KWL (*Know, Want to Know and Learned*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan berbantuan media komik digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode membaca KWL (*Know, Want to Know and Learned*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik khususnya di kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah jelaskan di atas, peneliti bertujuan membuktikan bahwa metode membaca KWL berbantuan media Animaker dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV Bahasa Indonesia di SDN 1 Metro Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti tulis di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik.
2. Metode membaca dari guru masih kurang bervariasi.

3. Metode membaca KWL (*Know, Want to Know and Learned*) belum diterapkan.
4. Media pembelajaran kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Maka dari itu, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Metode membaca KWL (*Know, Want to Know and Learned*) (X)
2. Keterampilan membaca pemahaman kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat (Y)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat pengaruh dari metode membaca KWL (*Know, Want to Know and Learned*) terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode membaca KWL (*Know, Want to Know and Learned*) terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat, di antaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoretis
Menyampaikan pengetahuan mengenai metode membaca yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode membaca KWL (*Know, Want to Know and Learned*) yang mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat.

b. Pendidik

Membagikan gambaran kepada pendidik dalam menyusun pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan metode membaca KWL (*Know, Want to Know and Learned*).

c. Kepala Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi bahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Metro Barat serta meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kelas IV dengan menggunakan metode membaca KWL (*Know, Want to Know and Learned*).

d. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi sumber referensi dan informasi untuk peneliti lain dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode KWL (*Know, Want to Know and Learned*) kelas IV.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh setiap manusia. Membaca memiliki peran yang sangat penting, digunakan untuk mendapatkan wawasan serta informasi kepada para pembacanya. Menurut Harianto (2020) membaca adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk menafsirkan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata, tulisan dan mengerti apa makna yang terdapat di dalamnya.

Senada dengan pendapat Purnomo dkk. (2022) mengatakan bahwa membaca pemahaman merupakan keterampilan yang sangat penting untuk memahami isi dari bacaan ataupun teori sehingga pembaca mampu menguasai isi dari bacaan tersebut dengan cara yang berbeda-beda. Kemampuan membaca yang baik adalah keterampilan paling berharga yang dapat dicapai oleh manusia Gunarwati dkk. (2021).

Sejalan dengan pendapat Suparlan (2021) dikatakan bahwa membaca pada hakikatnya suatu hal yang rumit sebab melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas seperti: visual, berfikir, osikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses membaca secara visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pengalaman kreatif.

Masih menurut (Suparlan, 2021) istilah yang sering dipakai dalam memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata atau kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* berlangsung pada kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III yang lebih dikenal sebagai membaca permulaan. Perkenalan korespondensi pada huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu, proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas tinggi yakni kelas IV, V, dan VI SD.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami isi dari bacaan dengan cara yang berbeda-beda.

2.1.1 Tujuan Membaca

Tujuan membaca menurut Suparlan (2021) membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca peserta didik itu sendiri.

Tujuan membaca menurut Suparlan (2021) terbagi dalam tiga tujuan yakni adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan informasi
- b. Memperoleh pemahaman
- c. Mencapai kesenangan

Tujuan membaca juga memiliki kedudukan yang sangat penting karena akan berpengaruh terhadap proses membaca dan pemahaman membaca

dengan jenis membaca tertentu. Selain itu, Suparlan (2021) menambahkan tujuan membaca mencakup beberapa hal:

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- d. Mengaitkan informasi yang telah diketahuinya
- e. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- f. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- g. Menyampaikan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca yakni untuk memperoleh makna yang tepat dari bacaan yang telah dibaca dan membaca membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan baru tentang berbagai topik mulai dari berita terkini hingga ilmu pengetahuan, membaca juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tata bahasa peserta didik serta membaca bertujuan untuk mencapai kesenangan khususnya melalui membaca fiksi yang membawa kita ke dunia lain.

2.1.2 Jenis-jenis Membaca

Menurut Suparlan (2021), membaca dapat dibagi menjadi 2 yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati dan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Oleh karena itu membaca nyaring disebut juga membaca bersuara. Dalam membaca nyaring dibutuhkan keterampilan atau teknik-teknik tertentu terutama pada unsur suprasegmental seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian dan sebagainya. Karena membaca nyaring

mengutamakan teknik-teknik membaca lisan tersebut, maka membaca nyaring sering juga disebut membaca teknik. Sebagai contoh membaca nyaring adalah membaca cerita, membaca puisi, membaca berita dan sebagainya.

b. Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan bunyi-bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami teks yang dibacanya secara mendalam. Selain itu, membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca peserta didik. Membaca dalam hati meliputi membaca ekstensif dan intensif.

1) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif merupakan teknik membaca secara cepat tanpa mengurangi pemahaman intik bacaan. Mmembaca ekstensif bertujuan untuk menemukan atau mengetahui secara cepat masalah utama dari teks bacaan. Mmembaca ekstensif juga disebut sebagai teknik membaca cepat. Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatannya dengan tidak mengabaikan pemahamannya.

2) Membaca Intensif

Masih menurut Suparlan (2021) membaca intensif atau membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan tertentu. Membaca intensif membutuhkan pemahaman memahami detail atau perincian isi bacaan secara mendalam (intensif).

2.2 Keterampilan Membaca Pemahaman

2.2.1 Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman menurut Alpian & Yatri (2022) adalah proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus menyimpan informasi yang terkandung dalam bahan bacaan. Selain itu, Gunarwati dkk. (2021) menyatakan bahwa membaca merupakan merupakan salah satu aspek membaca yang sangat penting dalam kegiatan membaca, karena pada hakikatnya pemahaman dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan yang hendak dicapai. Teori menjadi salah satu fondasi penting dalam memahami proses membaca pemahaman, karena menunjukkan bahwa pembaca memproses teks dengan pengetahuan sebelumnya. Teori membaca pemahaman menurut Sanusi & Aziez (2021) merupakan pemahaman maksud atau arti dalam suatu teks bacaan melalui tulisan. Batasan ini menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi berwujud bacaan. Selanjutnya, masih menurut Sanusi & Aziez (2021) mengatakan bahwa membaca pemahaman dapat diartikan sebagai kegiatan membaca yang dilakukan dengan dalam hati dengan teliti, hati-hati, bersungguh-sungguh, sehingga mampu menangkap maksud dari isi teks dalam bacaan.

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli di atas bahwa pengertian membaca pemahaman adalah membaca suatu teks dan mengerti apa makna atau informasi yang terkandung di dalam teks bacaan.

2.2.2 Tujuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan pemaparan dari Sanusi & Aziez (2021) tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan, untuk itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dicontohkan dalam suatu bacaan sebagai berikut:

- a. Mengapa hal itu merupakan judul atau topik?
- b. Masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut?
- c. Hal-hal apa saja yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh?

Selain itu, masih menurut Awa dkk. (2020) membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks yakni membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, membaca untuk mendapatkan ide pokok, membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks, membaca untuk mendapatkan kesimpulan, membaca untuk mendapatkan klasifikasi dan membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan. Tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk memperoleh pemahaman.

2.2.3 Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Jenis-jenis membaca pemahaman menurut Akhyar (2017) ada tiga jenis membaca pemahaman yaitu:

- a. Membaca literal
Membaca literal merupakan kemampuan pembaca untuk mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan.
- b. Membaca kritis
Membaca kritis merupakan kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna tersirat.
- c. Membaca kreatif
Membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat, makna antarbaris, dan makna di balik baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.

2.2.4 Prinsip Membaca Pemahaman

Prinsip membaca pemahaman menurut Nurkhofifah (2022) adalah membaca pemahaman dilakukan dengan membaca tidak bersuara, bibir tidak bergerak atau komat-kamit, tidak menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan, tidak menunjuk baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat lainnya, dan tidak membaca kata demi kata, atau kalimat demi kalimat.

Selain itu, Daulay & Nurmnalina (2021) juga berpendapat bahwa prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial
- b. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman
- c. Pendidik membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar peserta didik
- d. Pembaca yagn baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
- f. Peserta didik menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas
- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca
- h. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman
- i. Strategi dan keterampilan membaca bisa diartikan
- j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip membaca pemahaman dilakukan dengan membaca tidak bersuara dan benar-benar memahami tiap kata dalam bacaan serta memperoleh manfaat dari membaca pemahaman.

2.2.5 Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Indikator ketrampilan membaca pemahaman menurut seorang pendidik dan peneliti yang terkenal dengan pengembangannya Taksonomi Barret yaitu Thomas C. Barret. Mengacu pada pendapat Barret dalam Akhyar (2017) yang merupakan dalam tingkat pemahaman terdapat taksonomi bloom yang meliputi pengetahuan, pemahaman, apresiasi, analisis, sintesis, dan juga evaluasi. Kemudian, taksonomi ini diadaptasi oleh Barret yang diciptakan khusus untuk tes keterampilan membaca. Berikut adalah rincian tingkatan dalam membaca pemahaman:

a. **Pemahaman Literal**

Pemahaman literal berarti memahami teks dalam tingkat dasar, artinya pembaca hanya menangkap makna secara eksplisit yang terdapat pada bacaan. Tugas dari pemahaman literal ini adalah untuk mengenal dan mengingat kembali fakta atau serangkaian kejadian yang sebagaimana diceritakan dalam teks bacaan. Contohnya: mengidentifikasi fakta, menyebutkan ide utama, menjawab pertanyaan seputar 5W1H.

b. **Pemahaman Inferensial**

Pemahaman inferensial berarti memahami makna secara tersirat yang ada dalam teks. Contohnya: menyimpulkan tujuan atau maksud pengarang, memahami hubungan sebab-akibat yang terjadi di dalam teks secara tidak eksplisit, memperkirakan apa yang akan terjadi selanjutnya berdasarkan petunjuk yang ada di dalam teks.

c. **Pemahaman Mereorganisasi**

Pemahaman mereorganisasi berarti mengorganisasikan informasi atau buah pikiran yang telah disampaikan secara eksplisit di dalam teks. Menganalisis kembali informasi dari teks untuk menjawab pertanyaan atau menjelaskan ide. Contohnya: menyusun urutan peristiwa, membuat rangkuman, dan membandingkan informasi.

d. **Pemahaman Evaluasi**

Pemahaman evaluasi berarti membuat penilaian kritis terhadap teks berdasarkan kriteria tertentu. Contohnya: menilai keakuratan

informasi dan memberikan opini dengan alasan yang masuk akal atau logis.

e. Apresiasi

Apresiasi berarti pembaca secara emosional mereaksi nilai yang ada di dalam teks bacaan. Apresiasi meliputi unsur estetika, emosi, atau nilai-nilai yang terkandung di dalam teks. Contohnya: menyukai gaya kepenulisan penulis, menghargai karya sastra, menangkap emosi dalam teks.

Indikator menurut Sa'adah dkk. (2021) indikator pemahaman membaca dalam mengevaluasi hasil keterampilan membaca pemahaman: 1) Menanggapi pertanyaan berdasarkan isi bacaan; 2) Mengutip contoh dunia nyata dari konsep dan isi bacaan; 3) Menemukan pokok pikiran dan kalimat utama dari setiap paragraf.

Adapun indikator menurut Muliawanti dkk. (2022) di antaranya.

- 1) Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan
- 2) Kemampuan menangkap makna tersirat atau tersurat
- 3) Kemampuan membuat kesimpulan.

2.3 Metode Membaca *Know Want to Know and Learned* (KWL)

Metode membaca KWL merupakan salah satu metode membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks bacaan. Menurut Kayanti dkk. (2022) metode membaca KWL dikembangkan oleh Ogle yang bertujuan untuk membantu pendidik menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat peserta didik pada suatu topik. Metode ini memiliki tiga langkah dasar peserta didik untuk mengemukakan apa yang telah diketahui dari sebuah topik yang akan dibahas (*Know*), menentukan apa saja yang ingin dipelajari dari topik yang dibahas (*Want to Know*), dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari dari topik yang dibahas (*Learned*).

Berdasarkan pendapat dari Sahrir & Akib (2023) metode membaca KWL menuntut peran aktif dari peserta didik itu sendiri karena dalam metode ini peserta didik diajak berperan aktif sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca. Metode membaca KWL membantu pendidik untuk menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat peserta didik pada suatu topik.

Senada dengan pendapat di atas, Sa'adah dkk. (2021) juga mengemukakan bahwa metode membaca KWL adalah sebuah strategi instruksional membaca yang digunakan untuk memandu peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik memulai pembelajaran dengan mengumpulkan segala informasi yang mereka ketahui dari sebuah topik, informasi ini akan tercatat dalam kolom K (Know) dari sebuah grafik KWL. Kemudian pada peserta didik mengembangkan sebuah kumpulan pertanyaan tentang apa yang ingin mereka pelajari dalam sebuah topik, kumpulan pertanyaan ini terdapat pada kolom W (*Want*). Selama atau sesudah membaca terkait topik yang telah dipelajari, peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada kolom W ini. Informasi baru yang telah diterima dan dipelajari oleh mereka akan terekam pada kolom L dari grafik KWL. Teori Ogle dalam Kayanti dkk. (2022) mengatakan bahwa metode membaca KWL menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat peserta didik pada suatu topik. Teori ini menjelaskan bahwa metode membaca KWL (*Know, Want to Know and Learned*) yang dimana impelementasinya bertujuan mengaktifkan latar belakang pengetahuan dan memicu minat peserta didik terhadap suatu topik baru.

Berdasarkan dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode membaca KWL (*Know, Want to Know, and Learned*) merupakan metode membaca yang memiliki tiga tahap membaca yaitu sebelum, saat, dan setelah membaca. Sebelum membaca yaitu peserta didik akan mengemukakan apa yang telah diketahui dari topik yang akan dibahas (*Know*), saat membaca yaitu peserta didik akan mengumpulkan beberapa

pertanyaan yang ingin diketahui terkait topik yang dibahas (*Want to Know*), dan sesudah membaca yaitu peserta didik akan mengemukakan kembali apa yang telah mereka pelajari dari topik yang telah dibahas (*Learned*).

2.3.1 Karakteristik Metode Membaca *Know, Want to Know, Learned* (KWL)

Metode membaca KWL memiliki beberapa karakteristik. Menurut Magdalena dkk. (2020) karakteristik dari metode membaca KWL adalah dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Peserta didik mengingat kembali pengetahuan yang dimiliki oleh mereka berhubungan dengan topik
- b. Peserta didik memprediksi isi bacaan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh mereka dengan mencermati topik yang disampaikan pendidik sebelum membaca
- c. Peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai apa saja yang ingin diketahui oleh mereka dari bacaan atas bimbingan dari para pendidik
- d. Peserta didik akan mencatat semua informasi dan kesimpulan isi dari bacaan.

Sejalan dengan itu, Felin dkk. (2021) juga menambahkan bahwa karakteristik dari membaca KWL adalah sebagai berikut.

- a. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah dalam memahami isi bacaan terkait topik yang dibahas
- b. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan terkait topik yang dibahas
- c. Peserta didik mampu menemukan ide pokok dari setiap paragraf
- d. Peserta didik mampu menarik kesimpulan dari paragraf yang telah dibaca
- e. Peserta didik mampu menarik kesimpulan sesuai dengan isi bacaan terkait topik yang dibahas

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode membaca KWL membuat peserta didik berperan aktif dalam kegiatan membaca khususnya dalam membaca pemahaman karena peserta didik dituntut untuk mengingat, memprediksi, membuat pertanyaan, dan mencatat kembali informasi-informasi ataupun ide pokok dari tiap paragraf dari topik yang telah dipelajari

2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Membaca *Know, Want to Know, Learned* (KWL)

Kelebihan metode membaca KWL menurut Juliandari dkk. (2023) adalah mampu meningkatkan keterampilan memahami suatu teks, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mewujudkan tujuan pembelajaran yaitu memahami materi. Metode membaca KWL dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengharuskan peserta didik membaca suatu teks bacaan, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sahrir & Akib (2023) juga menambahkan kelebihan dari metode membaca KWL adalah peserta didik mampu memahami serta mengembangkan pertanyaan seputar topik, menginterpretasikan dengan pengalaman yang telah dimiliki dalam kehidupan sehari-hari kemudian peserta didik mampu menulis secara individu terkait beberapa informasi yang diperoleh setelah membaca. Dengan demikian, peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran serta memiliki tujuan membaca yang jelas, sehingga dapat mempermudah memahami isi dari bacaan.

Selain kelebihan, metode membaca KWL juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan dari metode membaca KWL menurut Magdalena dkk. (2020) di antaranya adalah peserta didik membutuhkan pengawasan yang lebih dari pendidik karena dalam metode KWL memerlukan konsentrasi dan tidak semua peserta didik mampu atau memiliki

keberanian dalam bertanya terkait tahap W (*Want to Know*) yang menuntut peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode membaca KWL memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode membaca KWL yaitu mampu memahami suatu teks bacaan dengan maksimal dan kekurangan dari metode membaca KWL yaitu tidak semua peserta didik mampu fokus dan berani bertanya terkait pada tahap W (*Want to Know*).

2.3.3 Langkah-langkah Metode Membaca *Know, Want to Know, Learned* (KWL)

Langkah-langkah metode membaca KWL menurut Sa'adah dkk. (2021) berisi tiga kegiatan yang berguna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di antaranya yaitu curah pendapat, menentukan kategori, organisasi ide, menyusun pertanyaan secara spesifik, dan mengecek hal-hal yang ingin diketahui atau dipelajari peserta didik dari sebuah bacaan.

Sejalan dengan itu, Kayanti dkk. (2022) juga menambahkan bahwa terdapat tiga langkah dasar dalam strategi KWL yang menuntun peserta didik untuk mengemukakan apa yang diketahui, menentukan apa yang ingin dipelajari, dan mengingat kembali materi yang sudah dipelajari. Dari ketiga langkah tersebut, peserta didik diajak untuk membuat tujuan terlebih dahulu sebelum membaca, mencapai tujuan tersebut setelah membaca teks, dan memperhatikan latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Merujuk pada Ogle dalam Magdalena dkk. (2020) langkah-langkah metode membaca KWL terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Pertama *know* (apa yang telah diketahui), pada langkah ini peserta didik mengidentifikasi pengetahuan awal mereka terkait topik yang akan dipelajari.
- 2) Kedua *want to know* (apa yang ingin diketahui), pada langkah ini peserta didik menetapkan tujuan membaca dengan menyusun pertanyaan atau hal-hal yang ingin mereka tahu terkait topik yang akan dipelajari.
- 3) Ketiga *learned* (apa yang telah dipelajari), pada langkah ini peserta didik mencatat informasi baru yang telah mereka pelajari setelah membaca.

2.4 Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan alat untuk menyampaikan informasi. Mengacu pada pendapat Ahamd Rohani dalam Fadilah dkk. (2023) media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar. Menurut Fadilah dkk. (2023) media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal.

Selain itu, Hasan dkk. (2021) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi kepada penerima informasi atau peserta didik yang bertujuan untuk menstimulus para peserta didik agar termotivasi serta mampu mengikuti pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat atau perantara untuk menyampaikan informasi. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran guru kepada peserta didik agar lebih efektif dan optimal.

2.4.1 Jenis-jenis Media Pembelajaran

a. Media Visual

Media visual dapat meliputi gambar atau foto. Berdasarkan pendapat dari Kustandi dkk. (2021) media visual dalam pembelajaran adalah suatu media yang dapat dinikmati melalui panca-indera sehingga dengan adanya bantuan dari media visual, tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Contoh dari media visual menurut Arief (2021) seperti grafik, bagan, gambar, simbol yang bergerak, film strip, foto atau lukisan.

b. Media Audio

Merujuk pada pendapat Arief (2021) media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, *cassette recorder*, dan MP3. Media audio ini sangat bermanfaat dalam membantu peserta didik memahami konsep melalui pendengaran, sehingga cocok untuk berbagai gaya belajar, terutama untuk peserta didik dengan gaya belajar auditori.

c. Media Audio Visual

Berdasarkan pendapat Ningsih (2022) media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Contoh dari media audio visual adalah video, pertunjukan drama, televisi, animasi, film dokumenter, dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media dalam pembelajaran meliputi media visual yang dapat dinikmati dengan visual saja, media audio yang dapat dinikmati dengan pendengaran saja, dan media audio visual yang dapat dinikmati dengan visual dan pendengaran. Media Animaker termasuk ke dalam jenis media audio visual.

2.4.2 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran menurut Rowntree dalam Fadilah dkk. (2023) adalah membangkitkan motivasi semangat belajar yang dimana peserta didik menjadi lebih tertarik berpartisipasi dalam pembelajaran karena media belajar yang bervariasi, mengulas materi yang telah dipelajari supaya peserta didik tidak lupa dengan materi sebelumnya, memberikan stimulus belajar peserta didik agar lebih berpikir rasa ingin tahu yang tinggi, mengaktifkan respon peserta didik untuk aktif di kelas, pendidik memberikan umpan balik melalui pertanyaan-pertanyaan supaya mengetahui peserta didik paham atau tidak dalam memahami materi belajar, dan yang terakhir mengadakan latihan yang sesuai atau evaluasi penilaian.

Manfaat dari media pembelajaran dikemukakan oleh Suwarna dalam Fadilah dkk. (2023) yaitu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat terjadi dimanapun dan kapanpun, sikap positif peserta didik terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, peran pendidik dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

2.5 Pengertian Media Animaker

Animaker merupakan salah satu *platform* berbasis digital yang termasuk ke dalam jenis media audio visual digunakan untuk membuat animasi secara praktis dan interaktif. Animaker merupakan *platform online*. Menurut Fajarwati & Irianto (2021) Animaker adalah perangkat lunak animasi video DIY (*Do It Yourself*) yang didirikan oleh CEO & Founder R. S Raghavan. Perangkat lunak ini diluncurkan pada tahun 2014 dengan menghadirkan fitur baru dalam dunia teknologi dan dunia pendidikan khususnya dalam hal pembuatan video pembelajaran melalui media Animaker ini.

Selain itu, Ariandhini & Anugraheni (2022) juga berpendapat bahwa media Animaker merupakan sebuah kumpulan gambar yang bergerak dan memiliki suara berisi materi-materi pembelajaran yang ditampilkan ke dalam media elektronik. Media Animaker juga memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit, sulit, dan kompleks untuk dijelaskan dengan hanya gambar atau kata-kata saja. Teori yang berkaitan dengan media Animaker adalah Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia oleh Richard R. Mayer, seorang psikolog pendidikan. Menurut Mayer dalam Hanum dkk. (2023) manusia memproses informasi dari media pembelajaran yang melibatkan elemen visual dan kata-kata. Teori ini banyak digunakan untuk merancang media pembelajaran berbasis multimedia seperti media Animaker yang kaya akan elemen visual agar efektif dalam membantu peserta didik dalam memahami materi.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media Animaker merupakan salah satu media pembelajaran video animasi yang berbasis perangkat lunak dimana di dalamnya memuat kumpulan gambar bergerak dan memiliki suara berisi materi-materi pembelajaran yang akan dipresentasikan saat pembelajaran.

2.5.1 Kelebihan dan Kekurangan Media Animaker

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan serta kekurangan. Fajarwati & Irianto (2021) berpendapat bahwa media Animaker dapat dikatakan sebagai salah satu alternatif dan terobosan baru dalam membuat video pembelajaran diharapkan dapat membantu pada pendidik dalam kegiatan pembelajaran dan menyajikan materi yang bermutu kepada para peserta didik. Menurut Putri dkk. (2023) kelebihan dari media Animaker sendiri adalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Video yang telah dari Animaker dapat diunduh secara gratis
- b. Fitur pada Animaker cukup lengkap, mulai dari infografis, *typografi*, 2 dimensi dan 2,5 dimensi

- c. Hasil video dari Animaker berdurasi 30 menit, serta kualitas video yang bervariasi mulai dari *full* HD, HD, dan SD
- d. Terdapat template yang dapat digunakan secara instan, sehingga pembuat hanya menambahkan teks saja

Media Animaker terkenal sebagai alat yang sangat fleksibel dalam pembuatan media pembelajaran. Animaker dapat menjadi solusi yang sangat baik bagi para pendidik untuk berbagai kebutuhan terkait dalam presentasi materi. Namun, di samping itu media Animaer juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan dari media Animaker masih menurut Putri dkk. (2023) ini adalah sebagai berikut:

- a. Minimnya item pendukung yang dibutuhkan untuk materi media pembelajaran
- b. Layanan yang berbayar lebih banyak memiliki fiturnya daripada layanan yang tidak berbayar atau gratis
- c. Media Animaker berbasis *website*, sehingga dalam penggunaannya memerlukan kuota dan jaringan yang kuat agar ketika mengedit tidak eror
- d. Memerlukan waktu yang banyak dalam mengunduh video yang telah dibuat

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media Animaker merupakan media pembelajaran yang berbasis video animasi yang memiliki banyak fitur di dalamnya. Mulai dari typografi sampai membuat animasi 2D bergerak. Meski begitu, media Animaker masih memiliki beberapa kekurangan seperti memerlukan kuota dan jaringan yang kuat ketika mengakses sebab media Animaker sendiri berbasis *website*.

2.6 Bahasa Indonesia

2.6.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Mengacu pada pendapat Ali (2020) pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas peserta didik. Bahasa merupakan alat komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, tidak lain untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap.

Masih menurut Ali (2020) dalam pembelajaran tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih bagi peserta didik. Untuk mencapainya pendidik dapat menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung proses terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Selain itu, pendidik juga perlu menggunakan strategi ataupun metode pembelajaran agar peserta didik tertarik dan mudan memahami materi yang akan diajarkan.

Bahasa indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di SD mulai dari kelas I hingga kelas VI. Pembelajaran ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dilaksanakan dalam empat jam perminggu. Dalam satu minggu peserta didik hanya dua kali pertemuan, sedangkan cakupan materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidaklah sedikit sehingga guru harus mengejar waktu untuk menyelesaikan dengan tepat waktu Ali (2020).

2.6.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD sudah seharusnya memiliki tujuan. Menurut Akhyar (2017) dalam bukunya dijelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kritis dan kreatif. Akan tetapi, masih banyak pendidik yang terjebak dalam tatanan

konsep sehingga pembelajaran cenderung membahas teori-teori membaca saja.

Sejalan dengan pendapat Ali (2020) pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki tujuan yakni agar peserta didik memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun secara tertulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan sosial dan emosional, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa serta membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual bangsa Indonesia.

2.7 Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sahrir & Akib (2023) “Penerapan Strategi KWL (*Know, Want, Learned*) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres 1 Bontonompo” Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil pemahaman peserta didik kelas V SD Inpres 1 Bontonompo Kabupaten Gowa mengalami kenaikan atau peningkatan dari strategi KWL (*Know, Want, Learned*). Peningkatan ditunjukkan dari siklus I ke siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yaitu 63 dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 83.
2. Fauzyah (2024) “Pengaruh Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan” Hasil dari penelitian

menunjukkan bahwa strategi KWL (*Know-want to Know-Learned*) mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman awal peserta didik pada nilai *pre-test* kelas eksperimen yang menunjukkan kondisi awal keterampilan membaca peserta didik rendah atau di bawah KKM. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik akhir pada *post-test* kelas eksperimen yang menerapkan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) mendapatkan mengalami peningkatan.

3. Juliandari dkk. (2023) “Penerapan Strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) Berbantuan Komik Digital dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan komik digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik berdasarkan peningkatan yang terjadi pada tes kemampuan membaca pemahaman awal atau dan tes evaluasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai peserta didik yang berada di atas KKM sebelum diterapkannya startegi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) yaitu 25 orang peserta didik dan setelah diterapkannya pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) nilai peserta didik yang lulus KKM meningkat pada *post-test* siklus kedua yaitu menjadi 32 peserta didik.
4. Sa’adah dkk. (2021) “Penerapan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) Untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri di Kota Bandung. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan

siklus I sebanyak 16 peserta didik kelas IV B yang memperoleh ketuntasan belajar dan pada siklus II menunjukkan ada peningkatan peserta didik yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 24 peserta didik kelas IV B.

5. Kayanti dkk. (2022) “Pengaruh Strategi *Know-Want to know-Learned* (KWL) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 9 Ampenan Tahun Ajaran 2019/2020” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 9 Ampenan. Hasil penelitian dari strategi *Know-Want to Know-Learned* dapat memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 9 Ampenan.

2.8 Kerangka Pikir

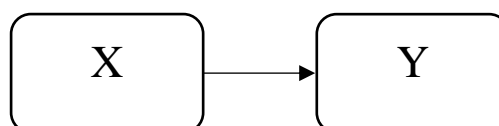
Kerangka berpikir dibutuhkan supaya arah penelitian lebih jelas. Kerangka berpikir menurut Sugiyono (2019) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam penelitian berperan sebagai arah yang akan menuntun dalam perjalanan penelitian. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pengaruh metode membaca KWL terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat.

Membaca pemahaman berarti mampu memahami isi atau makna yang terkandung dalam suatu teks bacaan. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan masih terdapat beberapa peserta didik yang belum atau kurang dalam keterampilan membaca pemahaman sehingga berdampak pada nilai membaca pemahaman bahasa Indonesia peserta didik kelas IV. Sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Juliandari dkk. (2023) bahwa metode membaca KWL

dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengharuskan peserta didik membaca suatu teks bacaan, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan dari masalah tersebut, metode membaca KWL adalah metode membaca yang sesuai untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran karena metode membaca KWL sendiri menurut Kayanti dkk. (2022) akan menuntut peserta didik untuk memahami teks bacaan dengan tiga langkah, yaitu mengemukakan apa yang telah diketahui terkait materi pembelajaran, menentukan apa yang ingin dipelajari terkait materi pembelajaran, serta mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari. Agar pembelajaran tidak terasa membosankan, peneliti menggunakan media yang dapat digunakan untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran, salah satunya media Animaker. Media Animaker merupakan salah satu media pembelajaran yang berbasis video animasi. Media Animaker digunakan sebagai alat untuk menyalurkan materi dari metode membaca KWL agar peserta didik belajar dengan menyenangkan dan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman mereka. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Keterangan:



Gambar 1. Kerangka pikir

X = Metode membaca KWL (variabel bebas)

Y = Keterampilan membaca pemahaman (variabel kontrol)

→ = Pengaruh

Sumber: Sugiyono (2019)

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara dari peneliti yang perlu diuji. Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian

teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh pada Metode Membaca KWL (*Know, Want to Know and Learned*) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat.

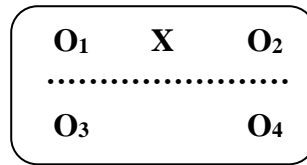
H_o : Tidak terdapat pengaruh pada Metode Membaca KWL (*Know, Want to Know and Learned*) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design* yang mencakup kelompok eksperimen dan kontrol. Pada desain ini, awalnya kedua kelompok akan diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama. Kemudian pada kelompok eksperimen akan diberi perlakuan khusus yaitu dengan metode membaca KWL berbantuan Animaker, selanjutnya kelompok kontrol akan diberi perlakuan dengan metode membaca yang sama namun menggunakan bantuan media PPT. Setelah masing-masing kelompok diberi perlakuan, kemudian kedua kelompok akan diberi tes akhir (*posttest*). Sugiyono (2019) menjelaskan rancangan *nonequivalent control group* yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Nonequivalent control group design

Keterangan:

- O₁ = Pengukuran kelompok awal kelas eksperimen
- O₂ = Pengukuran kelompok akhir kelas eksperimen
- X = Pemberian perlakuan
- O₃ = Pengukuran kelompok awal kelas kontrol
- O₄ = Pengukuran kelompok akhir kelas kontrol

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 1 Metro Barat, Kec. Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap di kelas IV tahun pelajaran 2024/2025

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti selama penelitian. Prosedur dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan
 - a. Pada tahap ini dilakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Metro Barat seperti observasi serta dokumentasi untuk mengetahui kondisi peserta didik, sekolah, dan bagaimana pendidik kelas IV

SD Negeri 1 Metro Barat menerapkan pembelajaran di kelas terkait keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia.

- b. Memilih subjek penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat.
 - c. Menyusun Modul Ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Modul Ajar dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat.
 - d. Menyiapkan kisi-kisi dan instrumen penelitian seperti tes untuk *pretest* dan *posttest*. Tes terdiri dari beberapa soal esai bahasa Indonesia kelas IV terkait keterampilan membaca pemahaman.
 - e. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Hal ini dilakukan untuk memastikan instrumen yang digunakan akurat dan valid sehingga menghasilkan data yang benar.
 - f. Menyiapkan media dan bahan ajar seperti media Animaker dan materi untuk menerapkan metode membaca KWL pada peserta didik.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menguji kemampuan awal.
 - b. Diterapkan metode membaca KWL berbantuan Animaker pada kelompok eksperimen.
 - c. Diterapkan metode membaca KWL berbantuan PPT pada kelompok kontrol.
 - d. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest* setelah perlakuan telah dilaksanakan.
 3. Tahap Penyelesaian
 - a. Data dari hasil *pretest* dan *posttest* dikumpulkan dan dianalisis untuk melihat adanya perbedaan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

- b. Data diuji secara statistik untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan dari metode membaca KWL berbantuan Animaker terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh kelompok individu atau objek yang menjadi subjek penelitian, atau dalam arti lain populasi adalah kumpulan dari semua elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adadalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri 1 Metro Barat.

Tabel 2. Populasi Peserta Didik SD Negeri 1 Metro Barat

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV A	9	13	22
IV B	12	8	20
Jumlah			42

Sumber: Dokumen sekolah SD Negeri 1 Metro Barat tahun pelajaran 2024/2025

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi, atau dalam arti lain sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik

non probability sampling dengan jenis teknik penentuan *sampling jenuh*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel tanpa pemilihan acak.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IVA sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dan seluruh peserta didik kelas IVB sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan menggunakan metode membaca KWL (*Know, Want to Know and Learned*) berbantuan Animaker dengan jumlah peserta didik sebanyak 41 orang. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas IVA karena nilai hasil membaca pemahaman bahasa Indonesia sebanyak 10 peserta didik atau 43,4% sudah cukup untuk memahami bacaan dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen karena nilai hasil membaca pemahaman bahasa Indonesia hanya sebanyak 6 peserta didik atau 33,3% saja yang cukup untuk memahami bacaan.

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian haruslah memiliki variabel, Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki dua variabel sebagai berikut.

3.5.1 Variabel Bebas (*independent*)

Menurut Sugiyono (2019) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode membaca KWL (X).

3.5.2 Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat menurut Sugiyono (2019) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman (Y).

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional

3.6.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan mendalam terkait suatu konsep atau istilah yang digunakan dalam penelitian. Definisi konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Membaca KWL Berbantuan Media Animaker

Membaca pemahaman merupakan kemampuan individu atau peserta didik untuk memahami isi teks yang dibaca. Ketika membaca, individu tidak hanya melihat huruf atau kata-kata semata saja, tapi juga mencoba menangkap makna dari informasi yang ada di dalam teks. Proses ini melibatkan kemampuan untuk mengenali kata-kata, memahami struktur kalimat, dan juga menarik kesimpulan berdasarkan konteks.

Media Animaker merupakan sebuah platform online yang digunakan untuk membuat video animasi. Animaker dirancang agar pengguna dapat membuat berbagai media pembelajaran yang menarik atau juga dapat digunakan untuk membuat presentasi tanpa perlu memiliki keahlian khusus dalam desain grafis.

b. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan individu atau peserta didik untuk menangkap, memahami, dan mengartikan informasi yang terdapat di dalam teks. Artinya mencakup kemampuan untuk mengenali kata-kata, memahami struktur kalimat, dan juga mengaitkan informasi dalam teks dengan pengetahuan yang telah diketahui.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang jelas dan spesifik tentang bagaimana suatu konsep atau variabel diukur atau diidentifikasi dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Metode Membaca KWL

Menurut Ogle dalam Kayanti dkk. (2022) Metode membaca KWL pada penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

- 1) Tahap pertama *know* (apa yang telah diketahui), pada tahap ini peserta didik mengidentifikasi pengetahuan awal mereka terkait topik yang akan dipelajari.
- 2) Tahap kedua *want to know* (apa yang ingin diketahui), pada tahap ini peserta didik menetapkan tujuan membaca dengan menyusun pertanyaan atau hal-hal yang ingin mereka tahu terkait topik yang akan dipelajari.
- 3) Tahap ketiga *learned* (apa yang telah dipelajari), pada tahap ini peserta didik mencatat informasi baru yang telah mereka pelajari setelah membaca.

Media pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah media Animaker. Media Animaker dalam Bahasa Indonesia berarti alat bantu untuk menyalurkan metode membaca KWL terhadap membaca pemahaman peserta didik kelas IV. Media Animaker dalam Bahasa Indonesia dapat diimplementasikan atau dipresentasikan di kelas dengan menggunakan proyektor untuk melihat tingkat pemahaman keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

b. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman ini ditujukan pada perkembangan peserta didik dalam hal kognitif. Peneliti melakukan wali kelas IV di SDN 1 Metro Barat untuk mengetahui bagaimana perkembangan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Peneliti dalam hal ini menggunakan nilai hasil membaca pemahaman semester genap tahun pelajaran

2024/2025. Selanjutnya, peneliti akan melakukan penelitian terkait keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat melalui indikator membaca pemahaman berupa soal *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah rincian tingkatan dalam membaca pemahaman yang mengacu pada pendapat Barret dalam Akhyar (2017) yang merupakan dalam tingkat pemahaman terdapat taksonomi bloom:

a. Pemahaman Literal

Pemahaman literal berarti memahami teks dalam tingkat dasar, artinya pembaca hanya menangkap makna secara eksplisit yang terdapat pada bacaan. Tugas dari pemahaman literal ini adalah untuk mengenal dan mengingat kembali fakta atau serangkaian kejadian yang sebagaimana diceritakan dalam teks bacaan. Contohnya: mengidentifikasi fakta, menyebutkan ide utama, menjawab pertanyaan seputar 5W1H.

b. Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial berarti memahami makna secara tersirat yang ada dalam teks. Contohnya: menyimpulkan tujuan atau maksud pengarang, memahami hubungan sebab-akibat yang terjadi di dalam teks secara tidak eksplisit, memperkirakan apa yang akan terjadi selanjutnya berdasarkan petunjuk yang ada di dalam teks.

c. Pemahaman Mereorganisasi

Pemahaman mereorganisasi berarti mengorganisasikan informasi atau buah pikiran yang telah disampaikan secara eksplisit di dalam teks. Menganalisis kembali informasi dari teks untuk menjawab pertanyaan atau menjelaskan ide. Contohnya: menyusun urutan peristiwa, membuat rangkuman, dan membandingkan informasi.

d. Pemahaman Evaluasi

Pemahaman evaluasi berarti membuat penilaian kritis terhadap teks berdasarkan kriteria tertentu. Contohnya: menilai keakuratan informasi dan memberikan opini dengan alasan yang masuk akal atau logis.

e. Apresiasi

Apresiasi berarti pembaca secara emosional mereaksi nilai yang ada di dalam teks bacaan. Apresiasi meliputi unsur estetika, emosi, atau nilai-nilai yang terkandung di dalam teks. Contohnya: menyukai gaya kepenulisan penulis, menghargai karya sastra, menangkap emosi dalam teks.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Teknik Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman peserta didik dari pengaruh perlakuan metode membaca KWL. Menurut Arikunto (2013) bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara memberikan soal esai pada awal sebelum melaksanakan pembelajaran (*pre test*) selanjutnya diberikan tes akhir pada pembelajaran (*post test*).

3.7.2 Teknik Non Tes

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengambilan data non tes. Dokumentasi merupakan bukti dari kegiatan menggunakan media foto. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait penelitian. Dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan gambar atau foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk memahami proses atau interaksi yang terjadi. Menurut Sugiyono (2019) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung objek yang akan diteliti sesuai fakta yang ada. Selain itu, observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang nyata dan mendalam terkait situasi ataupun peristiwa yang diamati tanpa mengandalkan laporan dari pihak lain.

Observasi juga dilakukan guna melihat bagaimana peserta didik berinteraksi di kelas atau bagaimana pendidik menerapkan metode mengajar tertentu di kelas. Dengan observasi, peneliti mampu mendapatkan data yang lebih akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Metode Membaca KWL

Indikator	Aspek yang Diamati	Keterangan	Poin
<i>Know (K)</i>	Peserta didik mengemukakan pengetahuan awal yang relevan	Peserta didik mampu mengemukakan pengetahuan awal yang relevan	4
		Peserta didik cukup mampu mengemukakan pengetahuan awal yang relevan	3
		Peserta didik kurang mampu mengemukakan pengetahuan awal yang relevan	2
		Peserta didik tidak mampu mengemukakan pengetahuan awal yang relevan	1
<i>Want to Know (W)</i>	Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait topik	Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan terkait topik	4
		Peserta didik cukup mampu mengajukan pertanyaan terkait topik	3
		Peserta didik kurang mampu mengajukan pertanyaan terkait topik	2
		Peserta didik tidak mampu mengajukan pertanyaan terkait topik	1
<i>Learned (L)</i>		Peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran	4

	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran	Peserta didik cukup mampu menyimpulkan pembelajaran	3
		Peserta didik kurang mampu menyimpulkan pembelajaran	2
		Peserta didik tidak mampu menyimpulkan pembelajaran	1

Sumber: indikator diadaptasi dari Fauzyah (2024)

Tabel 4. Kriteria Penilaian Observasi

Poin	Keterangan
4	Mampu
3	Cukup Mampu
2	Kurang Mampu
1	Tidak Mampu

Sumber: skala likert dalam Bahrin dkk. (2017)

3.8 Instrumen Penelitian

3.8.1 Jenis Instrumen

Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data.

Instrumen dirancang guna data yang diperoleh akurat, relevan, serta dapat diandalkan sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan instrumen dalam penelitian sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat mendukung analisis atau menghasilkan kesimpulan yang terpercaya dan valid. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Bentuk tes berupa soal esai yang berjumlah 13 butir dan diberikan dua kali yaitu saat *pretest* dan *posttest*.

Tabel 5. Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* Membaca Pemahaman

Indikator	Kisi-kisi	Level Kognitif	Nomor Soal
Pemahaman Literal	Pemahaman literal berarti memahami teks dalam tingkat dasar, artinya peserta	C2, C3	1,2,3

	<p>didik hanya menangkap makna secara eksplisit yang terdapat pada bacaan. Tugas dari pemahaman literal ini adalah untuk mengenal dan mengingat kembali fakta atau serangkaian kejadian yang sebagaimana diceritakan dalam teks bacaan. Contohnya: mengidentifikasi fakta, menyebutkan ide utama, menjawab pertanyaan seputar 5W1H.</p>		
Pemahaman Inferensial	<p>Pemahaman inferensial berarti memahami makna secara tersirat yang ada dalam teks. Contohnya: menyimpulkan tujuan atau maksud pengarang, memahami hubungan sebab-akibat yang terjadi di dalam teks secara tidak eksplisit, memperkirakan apa yang akan terjadi selanjutnya berdasarkan petunjuk yang ada di dalam teks.</p>	C3, C4	4,5,6,7
Pemahaman Mereorganisasi	<p>Pemahaman mereorganisasi berarti mengorganisasikan informasi atau buah pikiran yang telah disampaikan secara eksplisit di dalam</p>	C4, C5	8, 9, 10

	<p>teks. Menganalisis kembali informasi dari teks untuk menjawab pertanyaan atau menjelaskan ide.</p> <p>Contohnya: menyusun urutan peristiwa, membuat rangkuman, dan membandingkan informasi.</p>		
Pemahaman Evaluasi	<p>Pemahaman evaluasi berarti membuat penilaian kritis terhadap teks berdasarkan kriteria tertentu. Contohnya: menilai keakuratan informasi dan memberikan opini dengan alasan yang masuk akal atau logis.</p>	C5	11
Apresiasi	<p>Apresiasi berarti pembaca secara emosional mereaksi nilai yang ada di dalam teks bacaan. Apresiasi meliputi unsur estetika, emosi, atau nilai-nilai yang terkandung di dalam teks. Contohnya: menyukai gaya kepenulisan penulis, menghargai karya sastra, menangkap emosi dalam teks.</p>	C5	12, 13

Sumber: (Akhyar, 2017)

Keterangan:

C2: Memahami

C3: Menentukan

C4: Menganalisis

C5: Mengevaluasi

Tabel 6. Rubrik penilaian keterampilan membaca pemahaman berdasarkan indikator

Indikator	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Literal	Jawaban sangat tepat, lengkap, dan sesuai dengan informasi eksplisit dalam teks.	Jawaban cukup tepat, mencakup sebagian besar informasi eksplisit. Ada sedikit kekurangan atau ketidaktepatan dalam menjawab	Jawaban hanya menyebut sebagian kecil informasi eksplisit atau kurang jelas. Kurang memahami pertanyaan literal.	Jawaban tidak sesuai dengan isi teks atau tidak menjawab fakta secara benar.
Inferensial	Mampu menemukan makna tersirat secara logis dan tepat. Memahami tujuan penulis, hubungan sebab-akibat, dan prediksi isi dengan baik.	Cukup menemukan makna tersirat secara logis dan tepat tapi belum sepenuhnya tepat atau logis. Ada prediksi yang masih lemah.	Kurang menemukan makna tersirat atau tidak tepat. Pemahaman terhadap makna tersirat masih terbatas.	Tidak dapat menemukan makna tersirat dari teks.
Mereorganisasi	Mampu menyusun ulang informasi secara runtut dan logis. Menyusun urutan peristiwa, membuat ringkasan, atau membandingkan isi teks secara tepat.	Informasi tersusun cukup baik, tetapi ada bagian yang kurang runtut atau belum mewakili keseluruhan isi teks.	Susunan informasi kurang utuh atau tidak sistematis. Gagal menyampaikan struktur isi teks dengan jelas.	Tidak mampu menyusun kembali isi teks atau memberikan informasi yang keliru.
Evaluasi	Memberikan penilaian	Penilaian cukup baik, opini ada	Penilaian masih lemah,	Tidak memberi

	kritis dan logis terhadap isi teks. Menilai akurasi informasi dan memberi opini disertai alasan kuat dan masuk akal.	tapi belum didukung alasan yang kuat atau belum mengacu langsung pada isi teks.	opini belum didukung alasan atau tidak terkait isi teks.	penilaian atau opini tidak berdasar sama sekali.
Apresiasi	Menunjukkan reaksi emosional dan pemahaman nilai dalam teks. Menyukai gaya penulisan, menangkap emosi, dan menghargai pesan dalam bacaan.	Menunjukkan apresiasi cukup baik, tapi belum menggambarkan keterkaitan dengan nilai atau unsur estetika teks secara utuh.	Apresiasi kurang mendalam, hanya berupa komentar umum tanpa dasar dari teks.	Tidak menunjukkan bentuk apresiasi atau tidak memberikan tanggapan sama sekali.

Rubrik digunakan untuk menilai hasil tes esai keterampilan membaca pemahaman. Penilaian dilakukan berdasarkan lima indikator Barret dalam Akhyar (2017) yaitu literal, inferensial, mereorganisasi, evaluasi dan apresiasi. Skor diberikan dengan rujukan skala Likert 1-4 dalam Bahrin dkk. (2017).

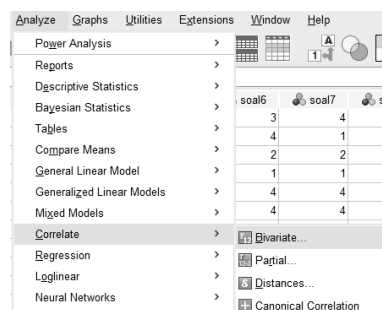
3.8.2 Uji Prasyarat Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas sangat penting karena untuk menentukan keakuratan data dan relevansi data yang dikumpulkan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2013) uji validitas berasal dari kata *validity* yang berarti suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan

suatu alat ukur. Berikut adalah langkah-langkah uji validitas menggunakan SPSS versi 27.

1. Buka program SPSS 27.
2. Setelah terbuka klik *variable view*, lalu masukkan pada kolom *Name* pada baris 1 sampai baris total soal diberi keterangan soal 1, soal 2, soal 3, dan seterusnya sampai skor total. Pada *decimals* diturunkan menjadi 0. Jika *variabel view* sudah diisi, selanjutnya masuk ke *data view* dan isi sesuai data.
3. Setelah data diisi selanjutnya klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*



Gambar 3. Tahap *analyze* uji validitas SPSS 27

4. Masukkan semua variabel ke dalam kotak variables. Klik OK.



Gambar 4. Tahap *variables* uji validitas SPSS 27

Sumber: Gunawan (2019)

Kriteria menurut Sugiyono (2019) jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan pendapat Gunawan (2019) interpretasi r_{hitung} pada SPSS versi 27 dilihat dari jumlah skor soal *pearson correlation sig.*

(*2-tailed*). Apabila ditemukan item soal yang tidak valid maka item soal ini harus dibuang atau diperbaiki.

Berdasarkan data hasil perhitungan validitas instrumen, hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil uji validitas

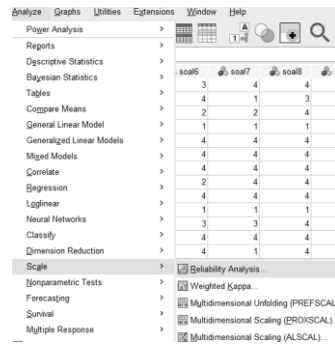
Nomor Soal	Keterangan	Jumlah Soal
1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13	Valid	13
2,12	Tidak Valid	2

Berdasarkan tabel 7, diperoleh 13 butir soal yang valid dan 2 butir soal yang tidak valid. Menurut Gunawan (2019), Apabila ditemukan item soal yang tidak valid maka item soal ini harus dibuang atau diperbaiki.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa alat pengumpul data dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2013) reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Berikut adalah langkah-langkah uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 27.

1. Buka program SPSS 27
2. Setelah terbuka, klik *variabel view*, masukkan pada kolom *Name* pada baris 1 sampai soal terakhir beri nama soal 1, soal 2, soal 3, dan seterusnya tanpa total skor. Pada *decimals* diganti menjadi 0. Setelah itu, kembali ke *data view* dan isi sesuai dengan data.
3. *Analyze* → *Scale* → *Reliability*



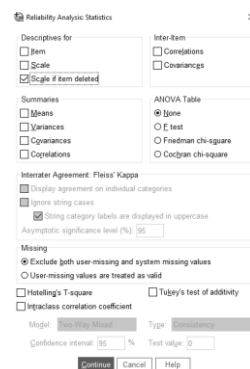
Gambar 5. Tahap *analyze* uji reliabilitas SPSS 27

4. Masukkan semua variabel ke dalam kotak *items*. Kemudian klik *statistics*.



Gambar 6. Tahap variabel uji reliabilitas SPSS 27

5. Centang “*Scale if item deleted*” → *Continue* → OK



Gambar 7. Tahap *statistics* uji reliabilitas SPSS 27

Sumber: Gunawan (2019)

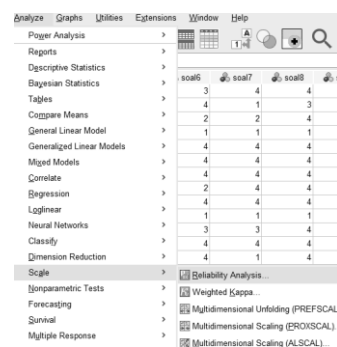
Dikutip dari Gunawan (2019) hasil *output* uji reliabilitas ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item dinyatakan *reliable* dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

maka item tidak *reliable* dan item yang tidak *reliable* harus dibuang atau diperbaiki.

c. Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda soal dibutuhkan untuk memastikan bahwa soal yang diberikan efektif dalam mengidentifikasi perbedaan kemampuan antara peserta didik yang melakukan tes. Menurut Arikunto (2013) daya pembeda soal adalah kemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Merujuk pada pendapat Crocker & Algina (2008), daya beda soal dapat diukur menggunakan korelasi antara skor item dan skor total tes. Korelasi ini menunjukkan seberapa baik sebuah soal mewakili kemampuan yang ingin diukur oleh keseluruhan tes. Analisis daya beda soal dalam penelitian ini menggunakan *corrected item-total correlation*, yaitu korelasi antara skor item dan total skor yang telah dikoreksi agar tidak mengandung skor item itu sendiri. Metode ini dihitung secara otomatis oleh SPSS versi 27 melalui menu *Reliability Analysis*. Berikut adalah langkah-langkah menghitung daya beda soal menggunakan *corrected item-total correlation* dengan SPSS versi 27.

1. Buka program SPSS 27
2. Setelah terbuka, klik *variabel view*, masukkan pada kolom *Name* pada baris 1 sampai soal terakhir beri nama soal 1, soal 2, soal 3, dan seterusnya tanpa total skor. Pada *decimals* diganti menjadi 0. Setelah itu, kembali ke *data view* dan isi sesuai dengan data.
3. *Analyze* → *Scale* → *Reliability*



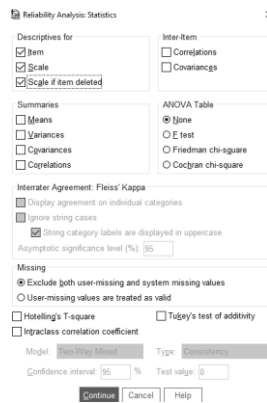
Gambar 8. Tahap *analyze* uji daya beda soal SPSS 27

4. Masukkan semua variabel ke dalam kotak *items*. Kemudian klik *statistics*.



Gambar 9. Tahap variabel uji daya beda soal SPSS 27

5. Centang “*Item, Scale dan Scale if item deleted*” → *Continue* → OK



Gambar 10. Tahap *statistics* uji daya beda soal SPSS 27

Sumber: Gunawan (2019)

Tabel 8. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2013)

Merujuk pada klasifikasi daya beda soal Arikunto (2013) hasil *output* soal dilihat dari *corrected item-total correlationnya* apabila bernilai 0,00 – 0,19 maka daya beda soal tersebut jelek, 0,20 – 0,39 maka daya beda soal tersebut cukup, 0,40 – 0,69 maka daya beda soal tersebut baik, 0,70 – 1,00 maka daya beda soal tersebut baik sekali dan apabila negatif maka daya beda soal tersebut tidak baik.

Tabel 9. Hasil analisis daya beda soal

No	Butir Soal	Klasifikasi Daya Pembeda
1	2,3,6,9,10,11,12,13	Baik
2	1,4,5,7,8	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 9, hasil analisis daya beda soal terdapat 8 soal yang bernilai baik dan 5 butir soal yang bernilai baik sekali.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran mengetahui tingkat diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana butir soal mudah atau sulit dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2013) soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang peserta didik dalam mempertinggi usaha untuk memecahkannya. Sebaliknya, jika soal terlalu sulit maka akan menyebabkan peserta didik menyerah dan tidak memiliki kemauan untuk mencobanya kembali. Rumus perhitungan tingkat kesukaran adalah sebagai berikut.

$$TK = \frac{X}{SMI}$$

Keterangan:

TK = Indeks kesukaran

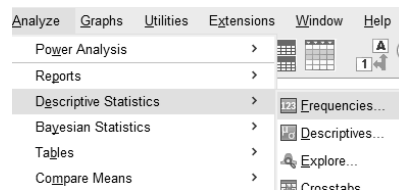
X = Nilai rata-rata tiap butir soal

SMI = Skor maksimum ideal

Sumber: Arikunto (2013)

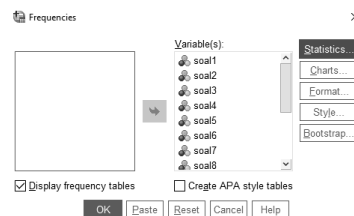
Perhitungan uji tingkat kesukaran pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 27 dengan mencari nilai rata-rata tiap butir soal dan skor maksimum ideal kemudian dihitung kembali secara manual dengan rujukan rumus di atas. Berikut adalah langkah-langkah mencari nilai rata-rata tiap butir soal dan skor maksimum ideal pada SPSS versi 27.

1. Buka program SPSS 27
2. Setelah terbuka, klik *variabel view*, masukkan pada kolom *Name* pada baris 1 sampai soal terakhir beri nama soal 1, soal 2, soal 3, dan seterusnya tanpa total skor. Pada *decimals* diganti menjadi 0. Setelah itu, kembali ke *data view* dan isi sesuai dengan data.
3. *Analyze* → *Descriptive Statistic* → *Frequencies*



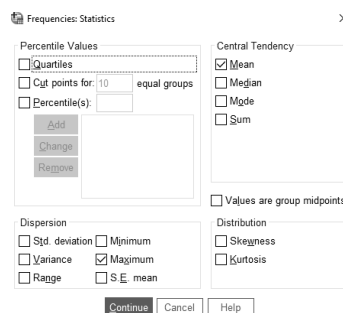
Gambar 11. Tahap *analyze* uji kesukaran SPSS 27

4. Pindahkan semua variabel ke kolom *variables* → *statistics*



Gambar 12. Tahap variabel uji kesukaran SPSS 27

5. Beri tanda ceklis pada *mean* (rata-rata) dan *maximum* (skor maksimum ideal) → *continues* → klik OK



Gambar 13. Tahap *mean* uji kesukaran SPSS 27

Sumber: Winarno dkk. (2015)

Setelah data *output* keluar, pada tabel *statistics* setiap soal harus dihitung manual sesuai rujukan rumus di atas. Cara menghitung indeks kesukaran dari data hasil SPSS versi 27 dengan melihat data pada *mean* kemudian dibagi data *maximum*.

Tabel 10. Klasifikasi taraf kesukaran

No	Indeks Kesukaran	Klasifikasi Taraf Kesukaran
1	0,00 – 0,29	Sukar
2	0,30 – 0,69	Sedang
3	0,70 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2013)

Berikut adalah tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran.

Tabel 11. Hasil analisis tingkat kesukaran soal

Butir Soal	Klasifikasi Taraf Kesukaran
11,12	Sedang
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,13	Mudah

Berdasarkan tabel 11, terdapat 2 butir soal yang bertaraf sedang dan 11 butir soal yang bertaraf mudah.

3.9 Uji Prasyarat Analisis Data

3.9.1 Uji Normalitas

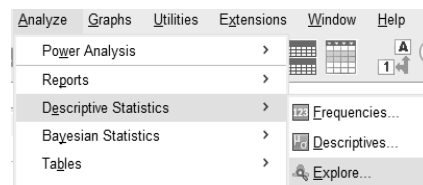
Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data yang kita miliki mengikuti pola distribusi yang normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan software SPSS versi 27.

Berikut langkah-langkah melakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS versi 27.

1. Buka SPSS versi 27, masuk ke *Data View* dan masukan nilai *pretest* *posttest* eksperimen dan kontrol pada kolom 2 dan beri kode pada

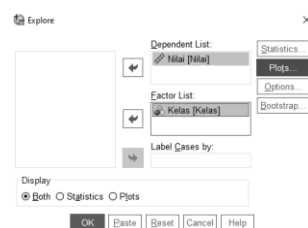
kolom 1 (1 untuk *pretest* eksperimen, 2 untuk *posttest* eksperimen, 3 untuk *pretest* kontrol, 4 untuk *posttest* kontrol) → *Variabel View* dan beri nama Nilai pada kolom *Name* di baris pertama, beri nama Kelas pada baris kedua kemudian desimal diturunkan menjadi 0 semua. Pada baris kedua *Values* beri keterangan sesuai yang ada pada *Data View*.

2. Klik *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*



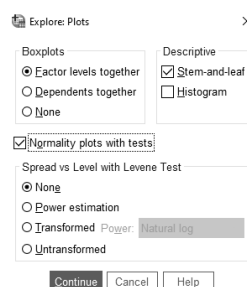
Gambar 14. Tahap *analyze* uji normalitas SPSS 27

3. Masukkan data Nilai ke kolom *Dependent List* dan data Kelas ke *Factor List*



Gambar 15. Tahap *dependent list* uji normalitas SPSS 27

4. Klik *Plots*, centang *Normality plots with test* → Klik OK



Gambar 16. Tahap *plots* uji normalitas SPSS 27

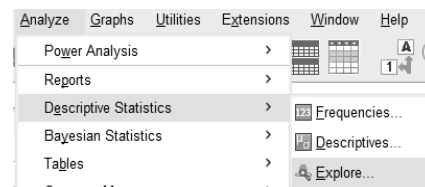
Sumber: Gunawan (2019)

Mengacu pada Gunawan (2019) kriteria data berdistribusi normal dilihat dari *shaphiro wilk* bagian sig. yang dimana jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Homogenitas

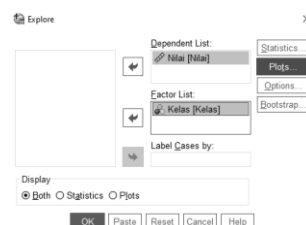
Uji homogenitas dikutip dari Muncarno (2017) digunakan untuk memeriksa apakah varians (penyebaran) data antar kelompok adalah sama atau tidak sama. Berikut adalah langkah-langkah uji homogenitas menggunakan SPSS versi 27.

1. Buka SPSS versi 27 masuk ke *Data View* dan masukan nilai *pretest* eksperimen dan kontrol pada kolom 1 dan beri kode (1 untuk eksperimen, 2 untuk kontrol) di kolom 2 → *Variabel View* dan beri nama Nilai pada kolom *Name* di baris pertama, beri nama Kelas pada baris kedua kemudian desimal diturunkan menjadi 0 semua. Pada baris kedua *Values* beri keterangan sesuai yang ada pada *Data View*
2. Klik *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*



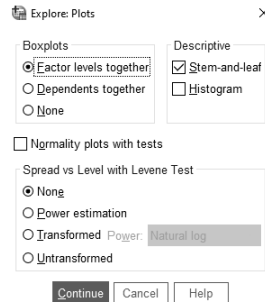
Gambar 17. Tahap analyze uji homogenitas SPSS 27

3. Masukkan data Nilai ke kolom *Dependent List* dan data Kelas ke *Factor List*



Gambar 18. Tahap dependent list uji homogenitas SPSS 27

4. Klik *Plots*, pilih *None* → Klik OK → Ulangi pada data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol



Gambar 19. Tahap *plots* uji homogenitas SPSS 27

Sumber: Gunawan (2019)

Berdasarkan pendapat Gunawan (2019) jika signifikansi $< 0,05$ maka varians kelompok data tidak homogen, sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ maka varians kelompok data tidak homogen.

3.10 Distribusi Frekuensi

Menurut Nuryadi dkk. (2017) distribusi frekuensi merupakan penyajian data yang menunjukkan berapa banyak data (frekuensi) yang muncul dalam kelompok atau interval tertentu. Distribusi frekuensi dibuat bertujuan agar data nilai *pretest* dan *posttest* lebih mudah untuk dipahami. Distribusi frekuensi pada penelitian ini dihitung secara manual dengan rujukan rumus. Rumus menentukan jumlah interval kelas oleh Sturges dalam Nuryadi dkk. (2017) adalah sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log (n)$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas

n = Jumlah data

Sumber: Nuryadi dkk. (2017)

Besar atau panjangnya masing-masing interval kelas yang digunakan pada tabel distribusi frekuensi juga bebas ditentukan oleh pembuatnya. Menurut Nuryadi dkk. (2017) besarnya interval kelas untuk semua kelas adalah sama. berikut adalah formula yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya interval kelas.

$$C_i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

C_i = interval kelas

R = selisih nilai data tertinggi dan terendah (*range*)

K = jumlah kelas

Sumber: Nuryadi dkk. (2017)

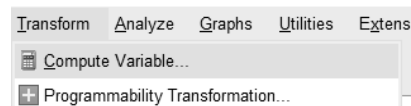
3.11 Uji N-Gain

Uji N-Gain dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dari diterapkannya metode membaca KWL berbantuan media Animaker terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat setelah dilaksanakan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang kemudian diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest*. Mengacu pada pendapat Sukarelawa dkk. (2024), rumus N-Gain tidak langsung tersedia dalam menu uji statistik di SPSS, perhitungan tetap dilakukan menggunakan fitur “*Compute Variable*” di SPSS. Pada penelitian ini, peneliti memasukkan rumus N-Gain secara manual agar SPSS dapat menghitung skor N-Gain dengan rumus Hake (1999) berikut.

$$N\ Gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ ideal - skor\ pretest}$$

Berikut adalah langkah-langkah menghitung N-Gain menggunakan fitur *compute variable* dengan rumus di atas pada SPSS versi 27.

1. Masuk ke *data view* beri kode 1 untuk kelas eksperimen dan 2 untuk kontrol di kolom pertama. Lalu masukkan nilai *pretest* pada kolom dua dan *posttest* pada kolom tiga sesuai kode kelas. Turunkan decimals menjadi 0 semua pada *variable view*.
2. *Transform* → *Compute Variable*

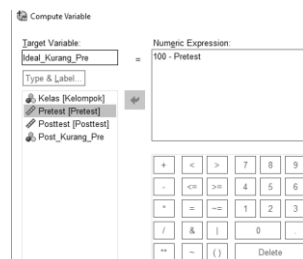


Gambar 20. Tahap *transform* uji N-Gain SPSS 27

3. Ketik “Post_Kurang_Pre” pada *target variable* dan masukkan data sesuai *target variable* ke dalam *numeric expression* → klik OK



4. Kembali ke *data view* → *Transform* → *Compute Variable*. Ketik “Ideal_Kurang_Pre” pada *target variable* dan masukkan data sesuai *target variable* ke dalam *numeric expression* → OK



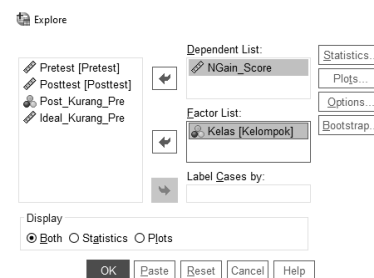
Gambar 21. Tahap *transform* kedua uji N-Gain SPSS 27

5. Kembali ke *data view* → *Transform* → *Compute Variable*. Ketik “NGain_Score” pada *target variable* dan masukkan data sesuai *target variable* ke dalam *numeric expression* → OK



Gambar 22. Tahap *transform* ketiga uji N-Gain SPSS 27

6. Kembali ke *data view* → *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*
7. Masukkan data N-Gain Score ke kolom *Dependent List* dan masukkan data kelompok kelas ke dalam kolom *Factor List* → OK



Gambar 23. Tahap *analyze* uji N-Gain SPSS 27

Sumber: Sukarelawa dkk. (2024)

Berdasarkan pendapat Sukarelawa dkk. (2024) interpretasi *output* dari uji N-Gain menggunakan SPSS versi 27 dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) pada setiap kelompok kelas dan diidentifikasi ke dalam kategori pembagian skor gain Hake (1999).

Tabel 12. Pembagian Skor Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

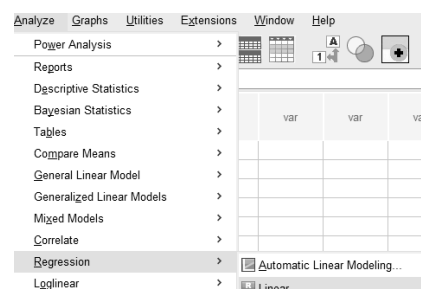
Sumber: Hake (1999)

3.12 Uji Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam data sampel untuk mendukung atau menolak suatu hipotesis. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 27. Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh metode membaca KWL berbantuan media Animaker terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat.

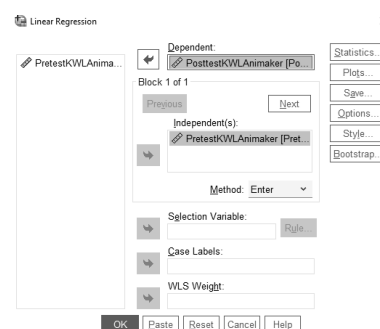
Berikut adalah langkah-langkah uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 27.

1. Buka SPSS versi 27, masukkan nilai *pretest* eksperimen pada kolom 1 dan *posttest* eksperimen pada kolom 2. Ganti nama dan label pada *variable view* sesuai dengan *data view* dan *decimals* diturunkan menjadi 0 semua.
2. *Analyze* → *Regression* → *Linier*



Gambar 24. Tahap *analyze* uji regresi linier sederhana SPSS 27

3. Masukkan *variable* data *pretest* ke kolom *independent* dan *posttest* ke kolom *dependent* → klik OK



Gambar 25. Tahap *variable* uji regresi linier sederhana SPSS 27

Sumber: Gunawan (2019)

Output uji regresi linier sederhana penelitian ini terlampir pada lampiran 27 halaman 145. Menurut Sugiyono (2019) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan Y. F_{hitung} dapat dilihat pada tabel ANOVA pada kolom F.

3.13 Analisis Data Non-Tes

Analisis keterlaksanaan sintaks metode membaca KWL berbantuan Animaker dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase skor yang diperoleh observer. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Sumber: Sugiyono (2019)

Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria interpretasi menurut Arikunto (2013) untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan setiap sintaks metode membaca KWL berbantuan Animaker.

Tabel 13. Kriteria persentase keterlaksanaan

Nilai Persentase	Kriteria
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik
21 – 40	Kurang Baik
0 – 20	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2013)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca KWL berbantuan Animaker memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat dan difokuskan pada satu materi bacaan, yaitu teks tentang Raja Ampat.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode membaca KWL berbantuan Animaker terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji regresi linier sederhana yang menghasilkan koefisien determinasi sebesar 0,684, yang berarti bahwa sebesar 68,4% peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh penerapan metode tersebut.

Dengan demikian, metode membaca KWL berbantuan Animaker dapat menjadi salah satu alternatif metode membaca yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, melatih alur berpikir sistematis, dan membantu mereka memahami isi bacaan secara lebih mendalam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka diajukan saran-saran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV sebagai berikut.

1. Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk lebih aktif dan reflektif dalam tahap *Learned* (L), yaitu tahap menyampaikan hal-hal yang telah dipahami setelah membaca. Peserta didik perlu membiasakan diri menyimpulkan isi

bacaan dengan bahasa sendiri dan melatih kemampuan menuliskan pemahamannya secara runtut dan logis. Latihan secara bertahap dan konsisten akan membantu meningkatkan keterampilan ini. Selain itu, peserta didik juga disarankan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada indikator apresiasi dan evaluasi yang masih rendah dengan memberi tanggapan atau respons terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam teks serta membaca secara lebih mendalam agar mampu menangkap makna dan pesan moral dari bacaan yang dibaca.

2. Pendidik

Pendidik disarankan untuk lebih sering menerapkan metode membaca yang menarik, terutama metode membaca KWL berbantuan media Aniamker karena telah terbukti meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Selanjutnya, variasi metode membaca lainnya juga dapat digunakan agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan untuk memfasilitasi pelatihan bagi pendidik terkait penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti Animaker. Pelatihan ini bertujuan agar pendidik mampu mengimplementasikan media pembelajaran digital secara optimal dalam kegiatan belajar-mengajar, khususnya dalam pembelajaran membaca.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Maka dari itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh metode membaca selain KWL, khususnya dalam menganalisis pengaruhnya terhadap keterlibatan, pemahaman serta motivasi peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia. Selain itu, studi di masa mendatang dapat memperluas cakupan dengan membandingkan pengaruh berbagai media pembelajaran interaktif seperti Prezi atau Canva guna

mengidentifikasi *platform* yang paling optimal dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih dinamis dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, F. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium.
- Ali, M. 2020. Pemelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Ariandhini, E., & Anugraheni, I. 2022. Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Animaker untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mapel Bahasa Indonesia Kelas 3 SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(3), 242–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3069>
- Arief, M. M. 2021. Media Pembelajaran IPA di SD/MI (Tujuan Penggunaan, Fungsi, Prinsip Pemilihan, Penggunaan, dan Jenis Media Pembelajaran). *Jurnal Tarbiyah Darussalam*, 5(8), 13–28. <https://doi.org/10.58791/>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Awa, M., Abdullah, S., Karim, K. H., & Marasabesy, A. 2020. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Know want to Learn (KWL) pada Ssiswa Kelas V SD Inpres 15 Halmatera Barat. *EDUKASI*, 18(2). <https://doi.org/10.33387/Edu>
- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. 2017. Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. Dalam *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika (TRANSISTOR EI)* (Vol. 2, Nomor 2). <http://dx.doi.org/10.30659/ei.2.2.81-88>
- Crocker, L. M. ., & Algina, James. 2008. *Introduction to classical and modern test theory*. Ohio: Cengage Learning.
- Daulay, M. I., & Nurminalina. 2021. Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 7(1), 24–34. [10.30605/onoma.v7i1.452](https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.452)

- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. 2023. Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Fadilahh, A., Rizki Nurzakiah, K., Atha Kanya, N., & Setiawan, U. 2023. Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2). <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Fajarwati, M. I., & Irianto, S. 2021. Pengembangan Media Animaker Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Kalkulator di Kelas IV SD UMP. *el-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Dasar*, 5(1), 1–11. 10.52266/el-muhbib.v5i1.608
- Fauzyah, R. T. 2024. Pengaruh Strategi KWL (Know-Want to Know-Learned) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan. Dalam *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 7).
- Felin, S., Yuliwati, & Astuti, S. 2021. Using KWL (Know-Want-Learned) Technique to Improve Students' Reading Comprehension. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 160–168. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1204/798>
- Gunarwati, R., Hamdani Maula, L., & Nurasiah, I. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring pada Siswa Sekolah Dasar. Dalam *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education* (Vol. 4). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Gunawan, C. 2019. *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hake, R. R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores*. Dept of Physics: Indiana University.
- Hanum, R. A., Mirawati, I., & Karimah, K. El. 2023. Mengembangkan Pesan Whatsapp tentang Edukasi Mindful Parenting dengan Prinsip Cognitive Theory of Multimedia Learning. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(01), 75. <http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA75>
- Harianto, E. 2020. Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. Dalam *DIDAKTIKA* (Vol. 9, Nomor 1). <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, tuti K., Tahrir, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. 2021. *Media Pembelajaran*. Sukaharjo: Tahta Media Group.

- Juliandari, A. D., Ruswan, A., & Sari, N. T. A. 2023. Penerapan Strategi Know-Want To Know-Learned (KWL) Berbantuan Komik Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan 4: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 4(1), 637–646. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>
- Kasih, D. C., Aziz, N., & Mulyani, P. S. 2024. Penerapan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Animaker untuk Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran PAI di SMP Al-Madina Wonosobo. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 209–218. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i4.1366>
- Kayanti, F., Tahir, M., & Musaddat, S. 2022. Pengaruh Strategi Know-Want to Know-Learned (KWL) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 9 Ampenan Tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 3(2), 161–167. <http://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/index>
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. 2021. Pemanfaatan Media Visual dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Magdalena, I., Cempaka, B., & Azhar, C. R. 2020. Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Strategi Pembelajaran Know Want Learned (KWL) Siswa di Kelas IV SDN Pinang 1. Dalam *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 2, Nomor 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. 2022. Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal of Classroom Action Researc*, 1, 158–163. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2039>
- Muliawanti, S. F., Amalia, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2605>
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Metro: Hamim Group.
- Ningsih, S. O. 2022. Peranan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 281–288. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Nurkhofifah, F. I. 2022. Penggunaan Media Smartboard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2701–2709. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2489>

- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Organisation for Economic Cooperation and Development. 2023. PISA 2022 Results (volume I): The state of Learning and Equity in Education. *OECD Publishing*. 10.1787/53f23881-en
- Purnomo, F. S., Siddik, I. S., & Belitung, B. 2022. Teori Belajar Bruner dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Islamm*, 9(1), 46–50. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2353>
- Putri, A. V. P., Sofiana, N., & Hamidaturrohman. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Video Math Animaker untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V SD Negeri 5 Sinanggul. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 180–191. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/ELIPS>
- Rizal, S. 2018. *Reading Skill: Teori dan Praktik Pengukurannya*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sa'adah, Z. N., Nuryani, P., & Mulyasari, E. 2021. Penerapan Strategi KWL (Know, Want, Learned) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah Dasar. *jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3). <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>
- Sahrir, F., & Akib, T. 2023. Penerapan Strategi KWL (Know, Want, Learned) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres 1 Bontonompo. Dalam *Compass: Journal of Education and Counselling* (Vol. 1, Nomor 1). <https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.278>
- Sanusi, R. N. A., & Aziez, F. 2021. Analisis Butir Soal Tes Objektif dan Subjektif untuk Keterampilan Membaca Pemahaman pada Kelas VII SMP N 3 Kalibagor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.30595/mtf.v8i1.8501>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarelawa, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. 2024. *N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest*. Yogyakarta: Suryacahya.
- Suparlan. 2021. Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (t.t.).
- Winarno, E., Zaki, A., & Community, S. (2015). *Panduan Dasar SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Windiasari, D. A., Wiarsih, C., & Febrianta, Y. 2021. Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Kelas IVA SD Negeri 1 Karangnanas. *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 9(1), 239–247.
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>